

**PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA SULTAN AGUNG DESA KASIYAN TIMUR
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

TESIS



Oleh:

Slamet Wahyu Dwi Laksono

NIM: 0849317049

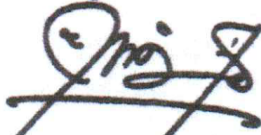
IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” yang ditulis oleh Slamet Wahyu Dwi Laksono ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 21 Januari 2020
Pembimbing I



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I
NIP. 1964054 119903 2 001

Jember, 3 Februari 2020
Pembimbing II



Dr. H. Kasman, M. Fil.I
NIP. 19710426 199703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” yang ditulis oleh Slamet Wahyu Dwi Laksono ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji tesis pascasarjana IAIN Jember pada hari selasa tanggal 11 Februari 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. Moh. Sahlan, M.Ag
 - b. Penguji I : Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I
 - c. Penguji II : Dr. H. Kasman, M. Fil.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Jember, 11 Februari 2020

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur,



Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 19610104 198703 1 006

ABSTRAK

Slamet Wahyu Dwi Laksono, 2020. “Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. Hj. Mukni’ah, M. Pd.I, Pembimbing II: Dr. H. Kasman, M. Fil.I

Kata Kunci: Perencanaan, Implementasi, Evaluasi.

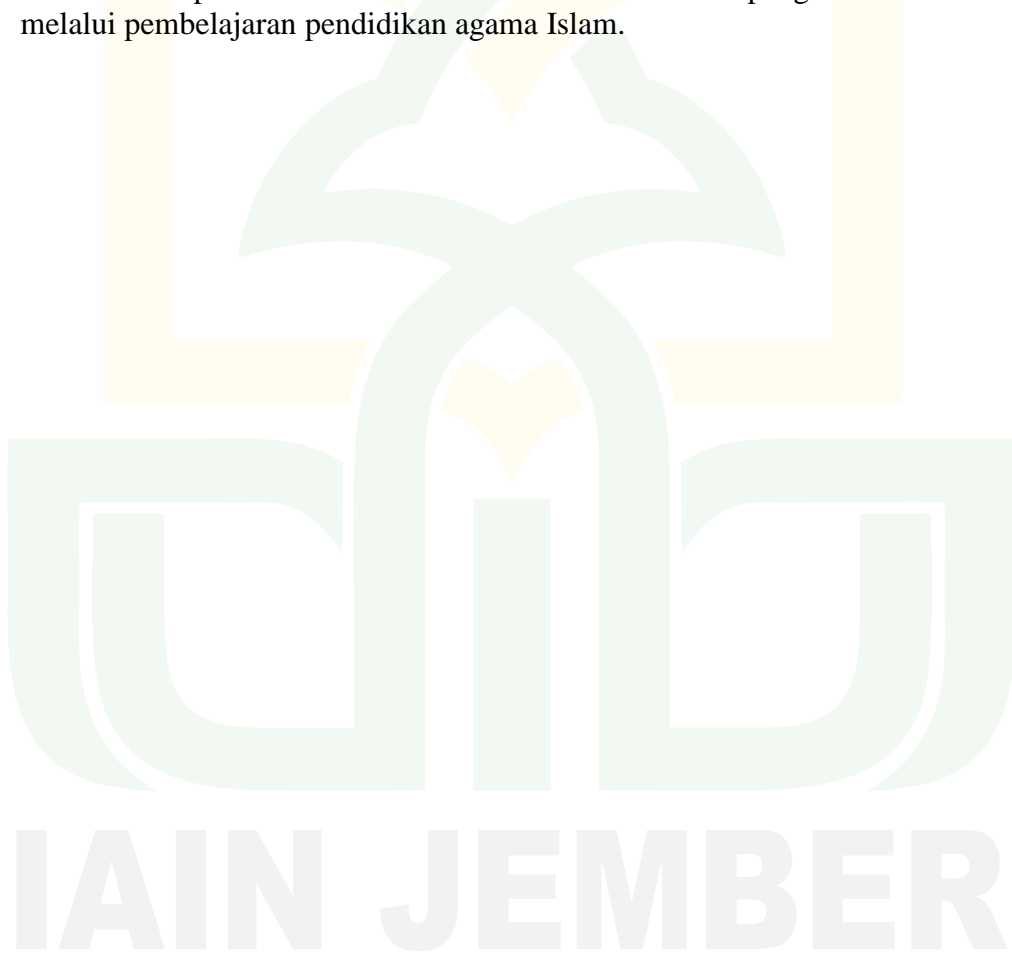
Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan penguatan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat

Fokus penelitian ini membahas tentang 1) Bagaimana Perencanaan Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana Pelaksanaan Penguatan dan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 3) Bagaimana Evaluasi Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan Perencanaan Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, 3) Mendeskripsikan Evaluasi Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Sedangkan untuk pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan pendekatan analisis data yang di dalamnya terdapat pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang merupakan jawaban dari fokus penelitian. 1) Perencanaan Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu: dilaksanakan ketika perkumpulan dewan guru (Rapat) diawal tahun ajaran. Meliputi merancang

kegiatan pembelajaran, merencanakan kegiatan pembiasaan seperti, sholat dluha berjamaah, membaca yasin bersama-sama, sholat dhuhur berjamaah, merancang kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan sekolah. Dan merencanakan penguatan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. 2) pelaksanaan Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu: melalui kegiatan pembiasaan, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan-kegiatan sekolah, dan pelaksanaan penguatan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. 3) Evaluasi dalam Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu: dilaksanakan evaluasi setiap minggunya oleh wali kelas dan BP, evaluasi setiap bulan ketika perkumpulan dewan guru (Rapat), dan ketika rapat evaluasi akhir semester. dan evaluasi penguatan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.



ABSTRACT

Slamet Wahyu Dwi Laksono, 2020. "Strengthening Student Character through Islamic Religious Education Learning in Sultan Agung High School, Kasiyan Timur Village, Puger District, Jember Regency, 2019/2020 Academic Year" Thesis. Islamic Education Study Program, Postgraduate Institute of Islamic Affairs, State of Jember. Advisor I: Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I, Advisor II: Dr. H. Kasman, M. Fil.I

Keywords: Planning, Implementation, Evaluation.

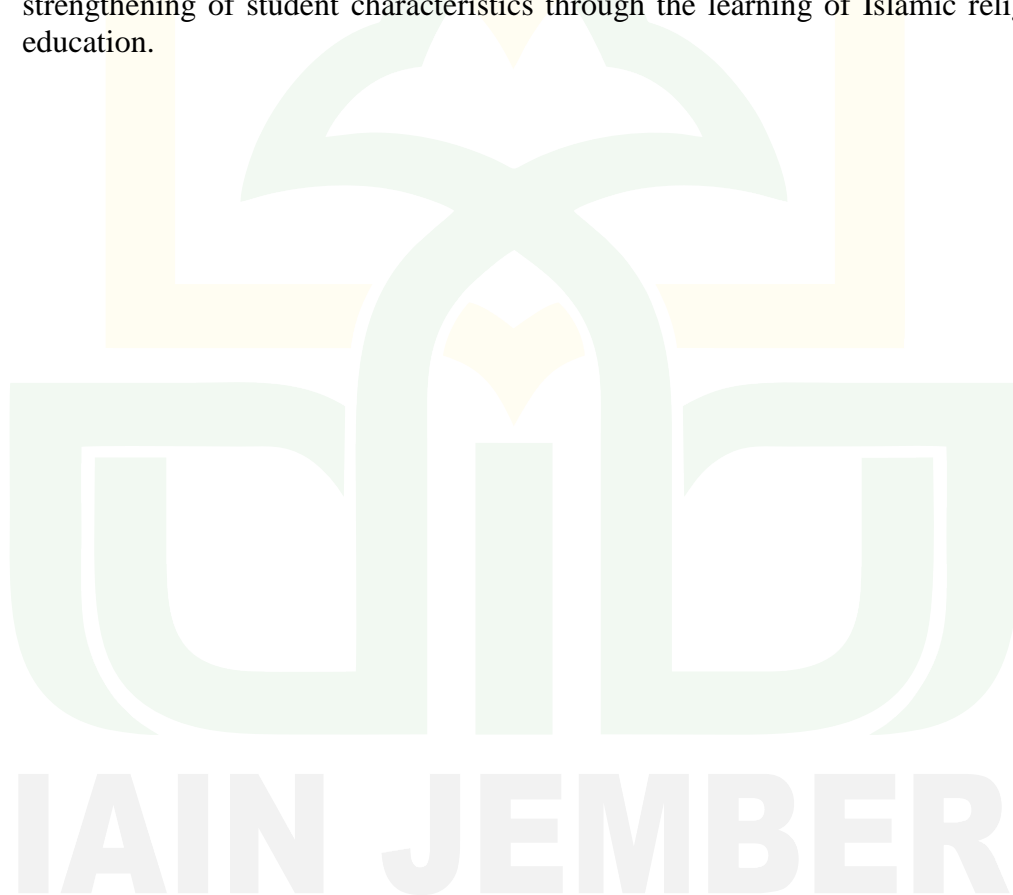
National education aims to develop the potential of students to become human beings who have faith and are devoted to God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. Based on the functions and goals of national education, it is clear that education at every level must be carried out systematically to achieve these goals. This is related to strengthening the character of students so they are able to compete, be ethical, moral, polite and interact with the community

The focus of this study discusses 1) How to Plan the Strengthening of Student Character through Islamic Religious Education Learning in Sultan Agung High School, Kasiyan Timur Village, Puger District, Jember Regency, Academic Year 2019/2020? 2) How is the Implementation of Strengthening and Character of Students through Islamic Religious Education Learning in Sultan Agung High School, Kasiyan Timur Village, Puger District, Jember Regency in the 2019/2020 Academic Year? 3) How to Evaluate the Strengthening of Student Character through Islamic Religious Education Learning in Sultan Agung High School, Kasiyan Timur Village, Puger District, Jember Regency, Academic Year 2019/2020? The purpose of this study is 1) Describe the Planning of Student Character Strengthening through Islamic Religious Education Learning in Sultan Agung High School, Kasiyan Timur Village, Puger District, Jember Regency, 2) Describe the implementation of Student Character Strengthening through Islamic Religious Education Learning in SMA Sultan Agung, East Kasiyan Village, Puger District Jember, 3) Describe the Evaluation of Strengthening Student Characters through Islamic Religious Education Learning at Sultan Agung High School, Kasiyan Timur Village, Puger District, Jember Regency.

This study uses a qualitative research approach to the type of case study research. Whereas for the collection of data the researchers used the method of observation, interviews and documentation. Data that has been processed is then processed using a data analyst approach in which there are data collection, data condensation, data presentation, drawing conclusions. Then to test the validity of the data obtained in this study researchers used source triangulation and triangulation methods.

This research resulted in several findings which are the answers of the focus of the study. 1) Planning for Strengthening Student Characters through Learning at Sultan Agung High School, Kasiyan Timur Village, Puger District, Jember Regency Academic Year 2019/2020, namely: implemented when the teacher

council gathering (Meeting) begins at the beginning of the school year. Includes designing learning activities, planning habituation activities such as, dluha prayer in congregation, reading yasin together, dhuhur prayer in congregation, designing extracurricular activities and school activities. And plans to strengthen character through the learning of Islamic religious education. 2) implementation of Student Character Strengthening through Islamic Religious Education in Sultan Agung High School, Kasiyan Timur Village, Puger District, Jember Academic Year 2019/2020, namely: through habituation activities, through extracurricular activities, through school activities, and implementation of strengthening characteristics students through learning Islamic religious education. 3) Evaluation in Strengthening Student Characters through Learning at Sultan Agung High School, Kasiyan Timur Village, Puger District, Jember Regency Academic Year 2019/2020, namely: an evaluation is conducted weekly by the homeroom teacher and BP, evaluating every month when the teacher council gathering (meetings), and when end of semester evaluation meeting. and evaluating the strengthening of student characteristics through the learning of Islamic religious education.



الخلاصة

سلاميت وهفو دوي لاسونو، 2020 "تعزيز الطابع الوطني من خلال تعليم التربية الدينية الإسلامية للطلاب في سلطان أغونغ المدرسة الثانوية قرية تيمور الكاسيفية، مقاطعة بوغر، كانون الأول/ديسمبر المقاطعة الفرعية، السنة الأكاديمية 2020/2019 أطروحة " التربية الإسلامية برنامج دراسي معهد الدراسات العليا للشؤون الإسلامية. حالة حقوق الإنسان جمر. المستشار الأول: الدكتور هاي. مكني، شرطة إم بي دي أولاً، المستشار الثاني: الدكتور هـ. كاسمان، (إم فيل). أنا الكلمات الرئيسية: التصميم والتنفيذ والتقييم. ويهدف التعليم الوطني إلى تنمية قدرات الطلاب على أن يصبحوا بشراً مؤمنين ومخلصين لله تعالى، ونبيلاً، وأصحاء، ومعرفين، ومقتدرين، ومبدعين، ومستقلين، وأن يصبحوا مواطنين ديمقراطيين ومسؤولين. واستناداً إلى وظائف وأهداف التعليم الوطني، من الواضح أن التعليم على جميع المستويات يجب أن ينفذ بصورة منهجية لتحقيق هذه الأهداف. ويتصل ذلك بتعزيز شخصية الطلاب حتى يتمكنوا من المنافسة وأن يكونوا أخلاقيين وأخلاقيين ومهذبين وأن يتفاعلوا مع المجتمع

وتناقش هذه الدراسة (1) كيف يمكن تعزيز الشخصيات الوطنية من خلال تعليم الدين الإسلامي للطلاب على مستويبتكار قديم مدرسة سلطان أغونغ الثانوية، قرية كاسيان تيمور، مقاطعة بوغر، كانون الأول/ديسمبر المقاطعة الفرعية، السنة الأكاديمية 2020/2019؟ (2) كيف هو التنفيذ في مجال تعزيز الطابع الوطني من خلال تعليم التعليم الديني الإسلامي للطلاب في مدرسة سلطان أغونغ الثانوية، مقاطعة بوغر بقرية كاسيان تيمور، مقاطعة جمر الفرعية في العام الدراسي 2020/2019؟ (3) كيفية تقييم تعزيز الشخصية الوطنية من خلال تعليم التربية الإسلامية لطلاب مدرسة سلطان أغونغ الثانوية، قرية كاسيان تيمور، مقاطعة بوغر، مقاطعة جمر الفرعية. السنة الأكاديمية 2020/2019؟ الغرض من هذه الدراسة هو (1) وصف تصميم تعزيز الشخصية الوطنية من خلال تعليم التعليم الديني الإسلامي لطلبة مدرسة سلطان أغونغ الثانوية، وقرية كاسيان تيمور، ومقاطعة بوغر، ومقاطعة جمر الفرعية، (2) وصف التنفيذ في تعزيز الجنسية وشخصيتها من خلال تعلم التربية الإسلامية لطلبة قرية سلطان أغونغ الثانوية كاسيان تيمور، ومقاطعة بوغر الفرعية، ومقاطعة جمر الفرعية (3) وصف التقييم في تعزيز الطابع الوطني من خلال تعلم التعليم الديني الإسلامي للطلاب في مدرسة سلطان أغونغ الثانوية، قرية كاسيان تيمور، مقاطعة بوغر الفرعية، مقاطعة جمر الفرعية والنظرية المستخدمة في هذه الدراسة هي نظرية توماس ليكونا ليكونا، إي سكوب، ولويس عن مبادئ تعليم الشخصية، روست تستخدم هذه الدراسة نهجاً بحثياً نوعياً لنوع بحوث دراسات الحالات الفردية. أما بالنسبة لجمع البيانات فقد استخدم الباحثون طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بيانات البيانات التي تم تجهيزها ثم تجهيزها بنهج يقوم على تحليل البيانات ويجري فيه جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. ثم لإختبار صحة المعطيات التي تم الحصول عليها في هذه الدراسة استخدم الباحثون طرق تثليث المصدر والتثليث. وقد أسفر هذا البحث عن عدة استنتاجات تشكل إجابات تركز عليها الدراسة. (1) يتم تصميم التعليم في مدرسة السلطان أغونغ بوغر الثانوية عندما يبدأ مجلس المعلمين (الاجتماع) في بداية العام الدراسي. ويشمل ذلك تصميم أنشطة التدريس والتعلم، وتصميم أنشطة التعود، مثل صلاة الدلوة في الجماعة، وقراءة ياسين معاً، وصلاة الدهور في الجماعة، وتصميم أنشطة خارجة عن المناهج الدراسية وأنشطة خاصة بالمدرسة. (2) شكل تنفيذ برنامج تعزيز الشخصية في مدرسة سلطان أغونغ بوغر الثانوية، أي من خلال أنشطة التدريس والتعلم، والأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية، والأنشطة الاعتيادية، والأنشطة المدرسية الخاصة. (3) يتعلق بشكل تقييم تعزيز الطابع الوطني من خلال تعلم التربية الإسلامية لدى طلاب مدرسة السلطان أغونغ بوغر الثانوية، من بين أمور أخرى: تقييم كل أسبوع من قبل مدرس قاعة الدرس ومؤسسة بريتيش بتروليم، وتقييم كل شهر عندما يجتمع مجلس المعلمين (اجتماعات)، واجتماع التقييم في نهاية الفصل الدراسي

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Penguatan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tuncurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Abd. Halim Soebahar, M.A selaku direktur pascasarjana IAIN Jember yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
3. Dr. Dyah Nawangsari, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Jember yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.

4. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
5. Dr. H. Kasman, M. Fil.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
6. Seluruh dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan
7. Kepala sekolah beserta guru SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang telah berkenan untuk berkerja sama dan memberikan data beserta informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
8. Segenap dewan guru SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang telah memberiku banyak ilmu pengetahuan.
9. Kedua Orang Tua, Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Sulastri, atas barokah doanya.
10. Guru-guruku yang telah mengantarkanku ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
11. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya

Jember, 11 Februasi 2020

Slamet Wahyu Dwi Laksono

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	21
1. Karakter	21
2. Nilai-nilai karakter bangsa	23
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
4. Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam	40
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Metode Penelitian	50
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
2. Lokasi Penelitian	51
3. Kehadiran peneliti	51
4. Subyek Penelitian	52
5. Sumber Data	52
6. Teknik Pengumpulan data	53

7. Analisis data	57
8. Keabsahan data	60
9. Tahap-tahap Penelitian	61
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN	63
A. Paparan Data dan Analisis	63
1. Perencanaan Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Puger	64
2. Pelaksanaan Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Puger	72
3. Evaluasi Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Puger	79
B. ANALISIS TEMUAN	82
BAB V PEMBAHASAN	71
A. Perencanaan Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Puger	86
B. Pelaksanaan Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Puger	91
C. Evaluasi Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Puger	100
BAB VI KESIMPULAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran-saran	107
Bagian Akhir	
Daftar Rujukan	
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran	
Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinilitas penelitian	17
Tabel 2.1 Analisis Temua	83



DAFTAR BAGAN

Tabel 2.1 komponen-komponen analisis data model interaktif sumber: miles huberman (miles, huberman dan saldana)	21
Tabel 3.2 Proses Trianggulasi Teknik	21



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	49
Gambar 4.1 Pelaksanaan Rapat Yayasan Sultan Agung	53
Gambar 4.2 Pernyataan diatas didukung oleh dokumen VISI dan MISI SEKOLAH	54
Gambar 4.3 Rapat persiapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	55
Gambar 4.4 Rekap Pengumpulan Perangkat Pembelajaran	57
Gambar 4.5 Pelaksanaan pembiasaan solat dhuha dan membaca surat yasin bersama di SMA Sultan Agung Puger	65
Gambar 4.6 Pernyataan diatas didukung oleh dokumen Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) oleh TNI di SMA Sultan Agung Puger....	66
Gambar 4.9 Pelaksanaan rapat evaluasi pembelajaran	71



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Indonesia yang di jadikan pedoman di program

Pascasarjana IAIN Jember adalah sebagai berikut:

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	Koma diatas	ط	t}	Te dengan titik diwabah
2	ب	B	Be	ظ	Z	Zed
3	ت	T	Te	ع	‘	Koma diatas terbalik
4	ث	Th	Te ha	غ	Gh	Ge ha
5	ج	J	Je	ف	F	Ef
6	ح	h}	Ha dengan titik dibawah	ق	Q	Qi
7	خ	Kh	Ka ha	ك	K	Ka
8	د	D	De	ل	L	El
9	ذ	Dh	De ha	م	M	Em
10	ر	R	Er	ن	N	En
11	ز	Z	Zed	و	W	We
12	س	S	Es	هـ	H	Ha
13	ش	Sh	Es ha	ء	‘	Koma diatas
14	ص	s}	Es dengan titik dibawah	ي	Y	Es dengan titik dibawah
15	ض	d}	De dengan titik dibawah	-	-	De dengan titik dibawah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai proses pemanusiaan manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan.¹

Pergeseran karakter bangsa pelan tapi pasti telah membawa bangsa ini menuju kehancuran. Maraknya tindak anarkis seperti tawuran antarpelajar, desa, suku hingga agama- menunjukkan betapa bobroknya moral bangsa kita saat ini, Data yang disampaikan oleh salah satu media nasional bulan Januari tahun lalu, sebagai hasil penelitian dari Komnas Perlindungan Anak dan PKBI BKKBN, sungguh membuat prihatin dan merinding, terutama para orang tua dan kalangan pendidik. Pasalnya, para remaja dan pelajar di beberapa kota besar di Indonesia sudah begitu jauh terjebak pada pergaulan bebas. Dalam laporan tersebut disampaikan bahwa 62,7% remaja kita SMP/SMA pernah melakukan hubungan seks pranikah; 21,2% pernah melakukan aborsi; 93,7% remaja pernah melakukan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet. VI, 13

ciuman, genital stimulan, oral seks dan yang sangat mencengangkan 97% remaja SMP/SMA pernah menonton film porno.²

Tambah lagi kasus korupsi yang belum teratasi yang dilakukan oleh parapejabat yang notabene orang-orang berpendidikan, Saat ini Indonesia masih merupakan salah satu dari kelompok negara terkorup di dunia, setidaknya ditunjukkan oleh Indeks Persepsi Korupsi (*Corruption Perception Index/CPI*) 2019 yang dirilis oleh Transparency International di Berlin. Dalam survei CPI yang dilakukan terhadap 183 negara di dunia, Indonesia menempati peringkat ke-100 dengan skor 3,0 poin bersama 11 negara lainnya yakni Argentina, Benin, Burkina Faso, Djibouti, Gabon, Madagaskar, Malawi, Meksiko, Sao Tome & Principe, Suriname dan Tanzania. Indeks skor 183 negara mulai dari 0 (sangat korup) sampai 10 (sangat bersih) berdasarkan tingkat persepsi korupsi sektor publik. CPI mengukur persepsi korupsi yang dilakukan politisi dan pejabat publik dihasilkan dari penggabungan 17 survei lembaga-lembaga internasional yang melihat faktor-faktor seperti penegakan hukum anti-korupsi, akses terhadap informasi dan konflik kepentingan³

Dalam keadaan yang demikian, bangsa dan negeri yang besar ini harus segera berbenah diri. Apabila tidak segera diambil tindakan preventif, maka bukan hal yang mustahil jika generasi bangsa masa depan adalah generasi yang amoral.

² Ade Irma Solihah, *Membentuk Karakter dan Watak Kepribadian*, dalam majalah "Fokus Pengawasan" No. 28 Tahun VII Triwulan IV (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), 65

³ Dalam <http://www.antaraneews.com/berita/287320/indonesia-masih-tergolong-negara-terkorup>, Lihat juga <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/11/12/01/1vikv3-indonesiamasih-berada-di-jajaran-terbawah-negara-terkorup>. [Akses 4 Mei 2019].

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, maka degradasi moral ini merupakan tamparan keras bagi bangsa Indonesia, khususnya kaum muslimin. Disamping itu, kenyataan ini juga menunjukkan belum berhasilnya pendidikan nasional mencetak generasi yang berakhlak mulia.⁴

Oleh karenanya, Negara mengatur pendidikan Indonesia untuk memperhatikan karakter dalam orientasi pendidikannya. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dengan demikian, selain bertugas mencerdaskan bangsa ini, lembaga pendidikan mempunyai tugas utama dan tujuan untuk membentuk kualitas karakter bangsa ini.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan,

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), 1-4

⁵ Kemendiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), Cet. IV, 7

sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk.⁵ Para pemimpin dan tokoh masyarakat juga harus mampu memberikan suri tauladan mengenai karakter yang akan dibentuk.

Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: 21)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21).⁶

Dan sebagaimana dalam hadits juga disebutkan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه احمد)

“Bahwasanya aku (Muhammad) diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Ahmad)⁷

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'anul Karim Terjemah Perkata*, (Bandung: Syaamil Al- Qur'an, 2007), 420

⁷ Maqasid: 105. Durar: 151. Tamyis: 35. Kasyf: 1/211. Makarim al-Akhlaq: 2,5. Bukhari

Untuk membentuk manusia yang mulia dan bangsa yang bermartabat harus diperbaiki dengan segera. Berbagai wacana baru tentang pendidikan diketengahkan sebagai solusi jitu untuk turut membangun peradaban bangsa. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan yang berkarakter, mulai dari jenjang pendidikan usia dini, dasar, menengah, atas bahkan sampai ke perguruan tinggi. Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam mensukseskan Indonesia di masa mendatang.⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penguatan karakter adalah Lingkungan keluarga, Pendidikan anak yang paling adalah pendidikan dalam keluarga. Pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter anak dan menjadi kunci utama dalam membentuk pribadi anak menjadi baik. Akan tetapi banyaknya kasus keluarga seperti broken home yang menjadikan hak asuh anak diberikan kepada kakek dan nenek yang membuat menjadi kurang maksimal dalam penguatan karakter.

Lingkungan masyarakat, merupakan salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang. Di dalam kehidupan sehari-hari terdapat dua jenis lingkungan, yaitu Lingkungan Alam Lingkungan Pergaulan. Tetapi di era modern ini lingkungan sudah banyak

dalam Adabul Mufrad: 273. Ibn Sa'ad dalam Thabaqat: 1/192. Hakim: 4221. Ahmad: 8939. Ibn Asakir dalam Tarikh Baqdad: 6/267/1, Baihaqi: 20571, Dailami: 2098. Malik: 1609.

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 11-12

diam dan tak peduli dengan banyaknya hal buruk yang terjadi dilingkungan sekitar.

Dan satu-satunya yang dapat diharapkan dalam penguatan karakter saat ini adalah lingkungan sekolah, lingkungan sekolah memainkan peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa saat ini, guru menjadi contoh tauladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap, sekolah selalu mengajak anak-anaknya untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, misalnya dengan beribadah secara rutin. dan di lingkungan sekolah juga diajarkan tentang kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan-aturan yang berlaku serta norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat sehingga anak dapat menempatkan diri dimanapun dia berada dan bagaimana bersikap yang baik, sopan, dan santun kepada siapapun terlebih kepada orang yang lebih tua.

SMA Sultan Agung Puger Jember adalah suatu lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Sultan Agung dan Pondok Pesantren Bustanul Ulum 03 salah satu Sekolah swasta yang berada di Desa Kasiyan Timur. Permasalahan yang terjadi di Sekolah tersebut adalah siswa kurang memahami karakter kebangsaan yaitu *Pertama* ditemukan siswa yang masih sulit untuk diajak sholat berjamaah, *Kedua* tata krama atau sopan santun sebagian siswa masih kurang, *ketiga* siswa kurang dalam hal disiplin, masih ditemukan siswa yang datang terlambat, kurang dalam menaati tata tertib sekolah.

SMA Sultan Agung Puger Jember berupaya untuk menguatkan karakter kebangsaan siswa diintegrasikan dalam kurikulum yaitu melalui kegiatan

Pembelajaran, melalui kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan sekolah melaksanakan sholat dluha, sholat duhur berjamaah, dan membaca surat yasin bersama sama dan melalui kegiatan-kegiatan khusus seperti upacara bendera, latihan dasar kepemimpinan yang di pimpin oleh TNI, sosialisasi dari polsek puger, sosialisasi kesehatan dari puskesmas Puger, dan kegiatan-kegiatan PRAMUKA.

Melihat gambaran berbagai masalah persoalan di atas, menarik minat penulis untuk melakukan kajian tentang efektivitas pelaksanaan penguatan karakter siswa yang diterapkan di sekolah tersebut, sehingga diharapkan mampu memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar yang kurang baik. Adapun judul tesis yang penulis ambil adalah “PENGUATAN KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMA SULTAN AGUNG DESA KASIYAN TIMUR KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar konteks penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Penguatan Karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

2. Bagaimana Pelaksanaan Penguatan Karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana Evaluasi Penguatan Karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Penguatan Karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Penguatan Karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Penguatan Karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Penguatan karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Beberapa hal yang menjadi manfaat dalam penelitian ini bagi keseluruhan yang terlibat dalam penelitian yaitu antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan Penguatan Karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitas guru dalam penguatan karakter siswa, Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

a. Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian dimasa mendatang. Memberikan pengetahuan terkait tentang Penguatan Karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya Penguatan Karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

c. Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan pendidikan dalam upaya penguatan karakter siswa yang nantinya akan berbaur di masyarakat luas.

d. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian yang lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

Tujuan definisi istilah untuk menghindari kesalah pahaman atau kekeliruan dalam penafsiran terhadap maksud dan tujuan yang terkandung pada penelitian ini. Dengan demikian perlu penjelasan dari masing-masing kata:

1. Penguatan

Menurut pendapat J. J. Hasibuan dan Sulthoni, penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut muncul kembali.

Penghargaan mempunyai pengaruh positif bagi peserta didik, yakni mendorong peserta didik memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan

kegiatannya atau usahanya.⁹ Penguatan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah Penguatan Karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan Penguatan Karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa mampu menunjukkan dan meningkatkan karakter siswa di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

2. Karakter

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan, Doni Koesoema memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.¹⁰

Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: Jujur, Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Disiplin tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nasionalisme, Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan

⁹ Hasibuan, J.J., dan Sulthoni. 2000. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: UNY Press. 53

¹⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 80

politik bangsa. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kekusakan alam yang sudah terjadi. Tanggung Jawab, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Percaya diri Sering menunjukkan sikap dan berperilaku mantap dalam melaksanakan pekerjaan.

Karakter tersebut diatas adalah yang diintegrasikan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pebelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari pelajaran PAI yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan judul Penguatan Karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember menjelaskan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk

menguatkan karakter siswa pada Siswa di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan tesis ini akan disajikan dalam enam bab yang terbagi dalam sub-sub yang saling berkaitan, sehingga satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.¹¹ Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dirumuskan dapat terjawab secara tuntas. Berikut sistematika penulisan dalam tesis ini.

Pada bagian awal ini berisi berisi Halaman Judul, Persetujuan, Halaman Persembahan, Abstrak, Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, dan metodologi penelitian untuk menyelesaikan masalah dan terakhir sistematika penulisan.

Bab kedua, kajian pustaka berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori yang digunakan tentang pembentukan kecerdasan spiritual di era globalisasi melalui nilai-nilai pendidikan karakter islam.

Bab ketiga, metode penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi profil sekolah, letak geografis, dan kondisi

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana Iain Jember Tahun 2018* (Jember: Iain Jember , 2018)

sekolah. Bab ini menjadi penting karena memberikan gambaran yang secara obyektif tentang SMA Sultan Agung.

Bab keempat, paparan data dan analisis data berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan paparan data hasil penelitian

Bab kelima, pembahasan. Bab ini berisi tentang Penguatan Karakter Siswa di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Bab keenam, Penutup di dalamnya berupa kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan penulis akan menguraikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Dan pada bagian saran berisi pandangan dan pendapat penulis terhadap kesimpulan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Penyusunan suatu karya ilmiah dibutuhkan beberapa teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana sebuah penelitian. Penelitian terdahulu yang lazim disebut dengan istilah prior research penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini, diantaranya:

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terikat dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menurut hemat peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

1. Abdan Rahim, 2015, (Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Judul: Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu, Hasil penelitian: dapat disimpulkan bahwa Bentuk implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam untuk pembentukan nilai-nilai karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu ada empat, Pertama, Pembiasaan dalam akhlaq meliputi: salam

senyum sapa, hidup bersih, berdisiplin, dan gemar membaca buku. Kedua, Pembiasaan dalam ibadah meliputi: shalat dhuha, zuhur, dan Jum'at, membaca do'a harian, dan membaca Al-Qur'an. Ketiga, Pembiasaan dalam kegiatan tahunan meliputi: Peningkatan Imtaq dan Da'wah Islamiyah, pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara, pembinaan karakter dan akhlak mulia, keorganisasian, kepemimpinan, dan pelatihan, serta apresiasi seni budaya dan olahraga.

2. Nurul Fitria, 2017. (Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga). Judul: *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi*. Hasil penelitian: dapat disimpulkan bahwa Pada dasarnya dari metode Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi sama-sama bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter. Metode dari kedua tokoh tersebut memiliki persamaan. Metode bercerita (*story telling*) dengan metode *Thariqut Tarbiyah wa al-Takwin* (metode pendidikan dan pembentukan). Metode diskusi, metode simulasi (bermain peran atau "*role-playing*"), dan metode pembelajaran kooperatif juga memiliki kesamaan dengan metode *thariqul al-i'lam wa al-tawjih wa al-tasqif* (metode memberikan pengetahuan, pengarahan, dan mencerdaskan kehidupan umat).
3. Romdloni. Tesis. 2012. (Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang). Judul: *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pendidikan Karakter Kebangsaan Bagi Siswa Kelas VII MTs Darussa'adah*

Malang. Hasil penelitian: dapat disimpulkan bahwa Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan bahan ajar ini adalah berupa *material printed* yaitu sebuah buku ajar Akidah Akhlak Berbasis Pendidikan Karakter Kebangsaan bagi siswa kelas VII MTs yang terdiri atas buku ajar siswa dan buku pedoman guru. Buku ajar Akidah Akhlak Berbasis Pendidikan Karakter Kebangsaan berisi materi Akidah Akhlak yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang akidah dan akhlak, akan tetapi mengajarkan bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dalam kehidupannya yang senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada dan dalam posisi apapun dan mendorong mereka untuk mengamalkannya, sekaligus membentuk akhlak serta karakternya sebagai bangsa Indonesia.

Tabel 1 : Orisinilitas penelitian

No.	Nama peneliti, tahun dan judul peneliti	Fokus	Perbedaan	Hasil Temuan
1	2	4	5	6
1.	(Abdan Rahim, 2015) Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam	.Bagaimana bentuk implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam untuk pembentukan nilai-nilai karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu?	Dalam penelitian ini fokus pada pendi	Implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam untuk pembentukan nilai-nilai karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu ada empat, Pertama, Pembiasaan dalam akhlaq

No.	Nama peneliti, tahun dan judul peneliti	Fokus	Perbedaan	Hasil Temuan
1	2	4	5	6
	Untuk Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu	. Karakter-karakter apa saja yang terbentuk pada diri siswa melalui metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu? . Bagaimana evaluasi implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama islam untuk pembentukan nilai-nilai karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu?	dikan karakter dengan metode pembiasaan	meliputi: salam senyum sapa, hidup bersih, berdisiplin, dan gemar membaca buku. Kedua, Pembiasaan dalam ibadah meliputi: shalat dhuha, zuhur, dan Jum'at, membaca do'a harian, dan membaca Al-Qur'an. Ketiga, Pembiasaan dalam kegiatan tahunan meliputi: Peningkatan Imtaq dan Da'wah Islamiyah, pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara, pembinaan karakter dan akhlak mulia, keorganisasian, kepemimpinan, dan pelatihan, serta apresiasi seni budaya dan olahraga.
2.	(Nurul Fitria, 2017) Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi	Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut pemikiran Thomas Lickona? Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut pemikiran Yusuf Qardhawi?	Dalam penelitian ini meneliti tentang	Metode Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi sama-sama bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter. Metode dari kedua tokoh tersebut memiliki

No.	Nama peneliti, tahun dan judul peneliti	Fokus	Perbedaan	Hasil Temuan
1	2	4	5	6
		Bagaimana komparasi pemikiran Thomas Lickona dan pemikiran Yusuf Qardhawi tentang pendidikan karakter?	g karakter er menu rut Licko na dan Yusuf qardh awi	persamaan. Metode bercerita (<i>story telling</i>) dengan metode <i>Thariqut Tarbiyah wa al-Takwin</i> (metode pendidikan dan pembentukan). Metode diskusi, metode simulasi (bermain peran atau “ <i>role-playing</i> ”), dan metode pembelajaran kooperatif juga memiliki kesamaan dengan metode <i>thariqul al-i’lam wa al-tawjih wa al-tasqif</i> (metode memberikan pengetahuan, pengarahan, dan mencerdaskan kehidupan umat).
3.	(Romdloni, 2012) Pengembangan bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak berbasis	Bagaimana model pengembangan bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pendidikan Karakter Kebangsaan di kelas VII	Dala m peneli tian ini menel	Pendidikan Karakter Kebangsaan berisi materi Akidah Akhlak yang tidak hanya mengajarkan

No.	Nama peneliti, tahun dan judul peneliti	Fokus	Perbedaan	Hasil Temuan
1	2	4	5	6
	pendidikan karakter kebangsaan bagi siswa kelas VII MTS Darussa' Adah Malang. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.	MTs Darussa'adah Malang? Bagaimana produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pendidikan Karakter Kebangsaan di kelas VII MTs Darussa'adah Malang? Bagaimanakah kemenarikan dan keefektifan dari bahan ajar Akidah Akhlak Berbasis Karakter Kebangsaan jika diterapkan dalam pembelajaran kelas VII MTs Darussa'adah Malang?	iti tentan g pendi dikan karakt er keban gsaan di kelas VII MTs Darus sa'adah Mala ng	pengetahuan tentang akidah dan akhlak, akan tetapi mengajarkan bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dalam kehidupannya yang senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada dan dalam posisi apapun dan mendorong mereka untuk mengamalkannya, sekaligus membentuk akhlak serta karakternya sebagai bangsa Indonesia.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, maka posisi penelitian ini adalah mengembangkan penelitian sebelumnya. Karena pada penelitian sebelumnya para peneliti terfokus pada pendidikan karakter. Sedangkan penelitian

yang akan dilakukan yaitu fokus pada Penguatan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sasarannya adalah meningkatkan perilaku siswa berkarakter kebangsaan.

B. Kajian Teori

1. Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁴

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan, Doni Koesoema memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir¹⁵

Sementara Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila

¹⁴ Mohammad Mufid, Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang, Tesis, (UIN Malang, 2013), 54

¹⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*(Jakarta: Grasindo, 2010), 80

seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitanya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.¹⁶

Peterson dan Seligman mengaitkan secara langsung *character strength* dengan kebajikan. *Character strength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebajikan (*virtues*). Salah satu kriteria utama *character strength* adalah bahwa karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain dan bangsanya.¹⁷

Karakter bersifat memancar dari dalam ke luar (*inside out*). Artinya, kebiasaan baik tersebut dilakukan bukan atas permintaan atau tekanan dari orang lain melainkan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Dengan kata lain, karakter adalah apa yang anda lakukan ketika tan seorang pun melihat atau memperhatikan anda.¹⁸

Pendidikan karakter bukan hanya masalah pengetahuan saja, namun lebih kepada penanaman kepribadian dan perilaku siswa sehari-hari. Membangun karakter siswa menjadi tugas bersama antara orang tua, sekolah, dan

¹⁶ Fatchul Mu'in, *Op.cit.*, 160

¹⁷ Christopher Paterson & Martin E.P. Seligman, *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification* (London: Oxford University Press, 2004), hlm. 29

¹⁸ Thomas Lickona, *Op.cit.*, 14.

masyarakat/lingkungan sekitar. Menyerahkan sepenuhnya pendidikan karakter hanya pada guru di sekolah merupakan hal yang mustahil dan tidak realistis.¹⁹

Pendidikan karakter bukan merupakan hal baru dalam pendidikan di Indonesia. Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal seperti R. A. Kartini, Ki Hajar Dewantara, Soekarno, Hatta, dan lain-lain telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami.²⁰

Dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah merumuskan lebih banyak nilai-nilai karakter (18 nilai) yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:²¹

- a. Religius, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
- c. Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

¹⁹ Amri, S., Jauhari, A., Elisah, T. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. PT. Prestasi Pustakaraya. Jakarta: 26

²⁰ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Cet. II, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 44.

²¹ Said Hamid Hasan, dkk, "pengembangan pendidikan budaya dan karakter, 9-10

- d. Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras, Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
- j. Semangat Kebangsaan Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- m. Bersahabat/Komunikatif Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut T. Lickona, E. Schaps, dan Lewis,²² pendidikan karakter harus didasarkan pada sebelas prinsip berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku,

²² T. Lickona, e. Schaps dan Lewis, 2003, CEP's Eleven Principles Of Effective Karakter Education, Washinton DC, Character Education Partnership.

- c. Menggunakan pendekatan tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter,
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik,
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk meraih sukses,
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik,
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama,
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter,
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter,
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Strategi yang memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidaknya meliputi tiga hal berikut:

- a. Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat, maupun pemimpinnya.

- b. Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan).
- c. Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.²³

Tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara sederhana, pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk menghadapi masa depan. Pendidikan yang mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga dia mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan di atas, ada dua hal penting yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan. Pertama, mengembangkan

²³ Dr. Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Dan Aplikasinya Dalam Lembaga* (jakarta: Kencana, 2011), 114

kemampuan peserta didik; dan kedua, membentuk watak peserta didik. Sehingga tujuan dari proses pendidikan melalui pembelajaran tiada lain adalah perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Barnawi dan Arifin,²⁴ bahwa tujuan pembelajaran ialah peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan dengan tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari pelajaran PAI yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

PAI dapat dimaknai dari dua sisi yaitu: pertama PAI sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, dan SMA). Kedua PAI sebagai berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Fikih Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs dan MA).

Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek al-Qur'an dan Hadits, keimanan/akidah akhlaq, fikih(hukumIslam), dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam.²⁵

²⁴ Barnawi dan Arifin. 2012 *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media:29)

²⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009). 187-188

Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik. Yang disamping untuk membentuk kesalehan-kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan social. Dalam dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathoniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kasatuan antara sesama manusia).²⁶

Dalam pembelajaran PAI ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan

²⁶ Muhaimin, dkk, paradigma pendidikan islam, upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 75-76

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Pada tahap perencanaan pembelajaran ini, baik silabus maupun RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter. Setidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen, yaitu: (1) Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter; (2) Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter; (3) Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.

Menurut panduan pendidikan karakter dari Kemendiknas, agar kegiatan belajar dapat mengembangkan karakter siswa, maka harus memenuhi prinsip atau kriteria yang berorientasi pada 1) tujuan, 2) input 3) aktivitas, 4) pengaturan, 5) peran guru dan 6) peran siswa. Dengan demikian maka dalam perencanaan pembelajaran berkarakter harus memperhatikan perbedaan peserta didik (jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi, latar belakang dan lainnya), mendorong partisipasi aktif peserta didik, memberikan umpan balik, adanya keterkaitan dan keterpaduan serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.²⁷

Bahan ajar juga harus disiapkan pada tahap perencanaan pembelajaran. Bahan ajar yang biasanya diambil dari buku ajar (buku teks) perlu disiapkan dengan merevisi atau menambah nilai-nilai karakter ke dalam pembahasan materi yang ada di dalamnya. Buku-buku yang ada selama ini meskipun telah memenuhi sejumlah kriteria kelayakan buku ajar, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika, akan tetapi materinya masih belum secara memadai mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya. Apabila guru sekedar mengikuti atau melaksanakan pembelajaran dengan berpatokan pada kegiatan pembelajaran pada buku-buku tersebut, pendidikan karakter secara memadai belum berjalan. Oleh karena itu, sejalan dengan apa yang telah dirancang pada silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, bahan ajar perlu diadaptasi. Menurut Kemdiknas (2010) adaptasi yang paling mungkin dilaksanakan oleh guru adalah dengan cara

²⁷ Sulistyowati, E. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Panama, 130

menambah kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter, atau dengan mengadaptasi atau mengubah kegiatan belajar pada bahan/buku ajar yang dipakai. Demikian pula dengan pendapat Wibowo bahwa cara yang paling mudah untuk membuat bahan ajar berpendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi bahan ajar yang telah ada dengan menambahkan atau mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadari pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai.²⁸

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam pelaksanaannya harus ada materi pembelajaran, Metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Ketiga tahapan kegiatan pembelajaran hendaknya memfasilitasi peserta didik dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

Berdasarkan Standar Proses, pada tahap kegiatan pendahuluan, guru melakukan: 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) memberi motivasi belajar siswa secara

²⁸ Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 179

kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional; 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Wibowo menjelaskan ada sejumlah cara yang dapat dilakukan guru untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pendahuluan.²⁹ Cara-cara tersebut adalah sebagai berikut: 1) Guru datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan adalah disiplin); 2) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas (contoh nilai yang ditanamkan adalah santun, peduli); 3) Berdoa sebelum membuka pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan adalah religius); 4) Mengecek kehadiran peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan adalah disiplin, rajin); 5) Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (contoh nilai yang ditanamkan adalah religius, peduli); 6) Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan sikap melalui

²⁹ Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 183-184

kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kemendiknas³⁰ menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension) dapat digunakan untuk pendidikan karakter.

Kegiatan yang dapat dilakukan guru pada tahap inti pembelajaran menurut Wibowo diantaranya: 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan adalah berfikir logis, kreatif, kerjasama); 2) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar yang lainnya (contoh nilai yang ditanamkan adalah kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan); 3) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan adalah rasa percaya diri, mandiri); 4) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (contoh nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kerja keras); 5) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru (contoh nilai yang ditanamkan adalah kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun); 6) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan

³⁰ Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

kolaboratif (contoh nilai yang ditanamkan adalah kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab); 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerja sama); 8) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan adalah saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis).³¹

Pada tahap kegiatan penutup pembelajaran ada beberapa hal yang menurut Wibowo perlu diperhatikan agar internalisasi nilai-nilai terjadi dengan lebih intensif, diantaranya: 1) Selain simpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, agar peserta didik difasilitasi membuat pelajaran moral yang berharga yang dipetik dari pengetahuan/keterampilan dan proses pembelajaran yang telah dilaluinya; 2) Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka; 3) Umpan balik baik yang terkait dengan produk maupun proses, harus menyangkut kompetensi dan juga karakter, dan dimulai dengan aspek- aspek positif yang ditunjukkan oleh peserta didik; 4) Karya- karya peserta didik dipajang untuk mengembangkan sikap saling menghargai karya orang lain dan rasa percaya diri; 5) Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan,

³¹ Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 184-187

layanan konseling, dan pemberian tugas diberikan tidak hanya terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga kepribadian.³²

Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru harus merancang langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Guru dituntut untuk menguasai berbagai metode, model, atau strategi pembelajaran aktif sehingga langkah-langkah pembelajaran dengan mudah disusun dan dapat dipraktikkan dengan baik dan benar. Dengan proses seperti ini guru juga bisa melakukan pengamatan sekaligus melakukan evaluasi (penilaian) terhadap proses yang terjadi, terutama terhadap karakter peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ghufron bahwa implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan untuk semua mata pelajaran yang tersedia di kurikulum sekolah, yang diharapkan ada pada tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Dengan demikian, pada setiap tahap pembelajaran akan diisi atau disertakan pesan-pesan moral atau nilai-nilai karakter bangsa yang relevan dengan materi pokok mata pelajaran yang sedang dibahas.³³

Ghufron juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang menekankan integrasi nilai-nilai karakter bangsa yang diharapkan adalah model pembelajaran yang

³² Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 188

³³ Ghufron, A. 2010. *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran*. (Online), (http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/230/pdf_23, diakses 20 Juni 2019)

memiliki ciri-ciri (1) menggunakan metode yang dapat mewujudkan rumusan kompetensi dan nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung di dalam rumusan kompetensi dengan memberdayakan multipel inteligensi; (2) bersifat kontekstual; (3) pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang, dan dalam iklim yang kondusif; (4) berpusat pada siswa; (5) mengalokasikan waktu yang relevan dengan kebutuhan pemahaman kompetensi; (6) menggunakan berbagai *setting* pembelajaran untuk realisasi nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam rumusan kompetensi; dan (7) melaksanakan program remedial dan pengayaan sesuai dengan hasil kajian formatif.³⁴

Pada proses kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas juga menjadi bagian esensial dari kegiatan pembelajaran yang menekankan integrasi nilai-nilai karakter bangsa. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan atau mempertahankan situasi dan kondisi belajar yang tetap memungkinkan peserta didik menguasai kompetensi, sekaligus mengamalkan nilai-nilai karakter bangsa. Menciptakan kondisi belajar berarti menata kelas (fisik dan non fisik) yang memungkinkan peserta didik belajar secara memadai. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, antara lain menata ruang kelas menurut kepentingan kegiatan belajar peserta didik, membuat aturan-aturan yang mengatur aktivitas belajar peserta didik menguasai kompetensi, memberi keteladanan latihan dan umpan balik, dan menciptakan kultur belajar yang di kalangan peserta didik.

³⁴ Ghufron, A. 2010. *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran*. (Online), (http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/230/pdf_23, diakses 20 Juni 2019)

Mempertahankan dinamika kelas merupakan proses kegiatan yang bertujuan agar aktivitas belajar tetap bernuansa pengamalan nilai-nilai moral. Bentuk-bentuk kegiatan mempertahankan dinamika kelas, antara lain mendisiplinkan peserta didik dalam belajar, menerapkan tata tertib sekolah secara konsekuen, dan menerapkan hukuman dan hadiah.³⁵

Selain itu, bimbingan akademik juga memiliki posisi strategis bagi keberhasilan peserta didik dalam integrasi nilai-nilai karakter bangsa. Bimbingan akademik merupakan bentuk layanan belajar yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik yang dalam memecahkan masalah belajar. Di sini yang perlu ditegaskan adalah peserta didik perlu mendapat bimbingan akademik sesuai dengan keperluan belajarnya. Beberapa kegiatan bimbingan belajar yang dapat dilakukan, antara lain; memberi program pengayaan dan remidi bagi peserta didik yang membutuhkan, bimbingan belajar bagi peserta didik yang mengalami masalah belajar secara khusus.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan alat (instrument) tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standart tertentu untuk memperoleh kesimpulan.³⁶

³⁵ Ghufron, A. 2010. *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran*. (Online), (http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/230/pdf_23, diakses 20 Juni 2019)

³⁶ Dharma kesuma, cepi triatna, dan johar permana, pendidikan karakter kajian teori dan praktek...

Evaluasi untuk pendidikan dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu.³⁷

Penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah yaitu: pengetahuan (kognitif), keterampilan (afektif), dan sikap (psikomotorik). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai profesional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Sebagai contoh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penilaiannya harus menyeluruh pada segenap aspek kognitif, afektif psikomotorik dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap kompetensi dan materi. Misalnya meliputi seluruh materi pembelajaran Al-Qur'an, keimanan, akhlaq, dan ibadah. Aspek Afektif sangat dominan pada materi pembelajaran akhlaq. Aspek psikomotorik sangat dominan pada materi pembelajaran ibadah dan membaca Al-Qur'an.³⁸

Dalam pendidikan karakter, penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya. Agar hasil penilaian yang dilakukan guru bisa benar dan objektif, guru perlu memahami prinsip-prinsip penilaian yang sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh para ahli penilaian. Sa'dijah, mengungkapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam

³⁷ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2008), 31

³⁸ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2008), 30

melaksanakan penilaian diantaranya: 1) guru harus memahami lebih awal tentang pembelajaran yang akan dijalani oleh siswa dan mampu menerapkan pengajaran yang tepat, 2) guru harus memahami tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai siswa, 3) guru menentukan kompetensi siswa, 4) guru memilih teknik penilaian yang tepat, 5) guru dan siswa mampu menggunakan informasi belajar secara maksimal melalui teknik penilaian yang tepat, 6) siswa perlu mengetahui teknik penilaian yang digunakan.³⁹

Pemerintah telah menetapkan Standar Penilaian Pendidikan yang dapat dipedomani oleh guru dalam melakukan penilaian di sekolah, yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam standar ini disebutkan banyak teknik dan bentuk penilaian yang dapat dilakukan pada saat proses penilaian, termasuk dalam penilaian karakter. Dalam penilaian karakter, guru sebaiknya membuat instrumen penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk menghindari penilaian yang subjektif.

3. Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Upaya pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran, telah diupayakan berbagai inovasi pendidikan karakter. Inovasi tersebut adalah: (1) Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi

³⁹ Sa'dijah, C. & Sukoriyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.133-134

dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran; (2) Pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik; (3) Pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan semua urusan di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah.⁴⁰

Dari ketiga inovasi di atas yang paling penting dan langsung bersentuhan dengan aktivitas pembelajaran sehari-hari adalah pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak diterapkan. Model ini ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pendidik karakter (character educator). Semua mata pelajaran juga diasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter mulia para peserta didik.⁴¹

Menurut Tafsir, bahwa proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya; (a) pengintegrasian materi pelajaran, (b) pengintegrasian proses, (c) pengintegrasian dalam memilih bahan ajar, dan (d) pengintegrasian dalam memilih media.⁴² Sementara itu menurut Sulistyowati prinsip penerapan pendidikan karakter adalah siswa harus aktif, caranya seorang guru

⁴⁰ Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

⁴¹ Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 59

⁴² Tafsir, A. 2009. *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Maestro. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia*. 2003. Bandung: Fokusmedia, 85

harus merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan siswa aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, mengumpulkan informasi, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai.⁴³

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut maka penulis mencoba mendeskripsikan proses pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter yang harus dilakukan oleh seorang guru/pendidik. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Tahap-tahap ini akan diuraikan lebih detail berikut ini.

Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

a. Jujur

Jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Selain itu, Prospect Point Elementary School memberi definisi bahwa kejujuran adalah mengatakan yang sebenarnya. Adapun Rachmad dan Shofan mendefinisikan sebagai kesesuaian ucapan atau yang dikemukakan dengan kenyataan atau fakta, dikemukakan dengan kesadaran dari dalam hati. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka makna kejujuran mengandung pengertian sebagai berikut: (1) Kesesuaian antara yang lahir dan yang batin, (2) Perkataan, (3) tindakan, dan pekerjaan dapat dipercaya, (4) Perbuatan tulus, ikhlas, benar, setia, adil, dan lurus,

⁴³ Sulistyowati, E. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Panama, 127

(5) Pikiran, perasaan, dan perbuatan yang benar, (6) Sesuatu yang benar yang dikemukakan dengan kesadaran dari dalam hati. Jika kejujuran dibawa kepada dimensi pendidikan, maka peserta didik yang jujur dapat dilihat dari indikatornya: (1) mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit, (2) menghindari perbuatan penipu, menyontek, plagiat, atau mencuri, (3) memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar, (4) dapat dipercaya; melakukan sesuatu yang dikatakan, dan (5) menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji.⁴⁴

b. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Menurut Stevenson yang dikutip dalam buku Muhammad Yaumi, Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.

Beberapa ciri-ciri yang melambangkan karakter disiplin adalah.⁴⁵

- 1) Menentukan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.
- 2) Mengontrol diri sehingga dorongan tidak mempengaruhi keseruan tujuan.
- 3) Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan.
- 4) Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai.
- 5) Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.

⁴⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi...*, 87-88

⁴⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi...*, 93

c. Nasionalisme

Peserta didik sebagai putra putri terbaik bangsa Indonesia harus menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsa, belajar sekuat tenaga agar dapat membangun bangsa ini menjadi bangsa yang maju, disegani, dan dihormati oleh bangsa lain. Dengan demikian semboyan *Bhineka Tunggal Ika* harus menjadi wadah utama dalam memupuk persaudaraan sesama bangsa. Karakter cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga mereka bisa memiliki rasa cinta yang begitu besar kepada negara dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :⁴⁶

- 1) Menggali nilai-nilai luhur bangsa Indonesia untuk menjadi modal dasar dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
- 2) Menunjukkan rasa cinta kepada budaya, suku, agama, dan bahasa Indonesia.
- 3) Memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada perjuangan para pendahulu (pendiri) bangsa dengan menghargai dan mengamalkan hasil karya dan jerih payah yang ditinggalkan.
- 4) Memiliki kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi, kebersihan lingkungan, dan pemelihara terhadap flora dan fauna.
- 5) Berpartisipasi aktif untuk memberikan suara dan memilih pemimpin bangsa yang mampu membawa kemajuan bagi bangsa dan negara Indonesia.

d. Peduli Lingkungan

⁴⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi...*,105

Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kekrusakan alam yang sudah terjadi.

Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran atau perusakan lingkungan hidup. Oleh karena itu peserta didik diharapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan :⁴⁷

- 1) Memlihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan.
- 2) Memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup
- 3) Memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran.
- 4) Memberikan solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi

⁴⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi....*, 111-112

- 5) Menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.

e. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau ciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan memiliki konsekuensi hukum-hukum tentang kegagalan. Menurut Rachmad, dkk. Yang dikutip dalam buku Mohammad Yaumi, beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab, sebagai berikut :⁴⁸

- 1) Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan.
- 2) Tanggung jawab adalah menjada sesuatu.
- 3) Tanggung jawab adalah menolong orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan.
- 4) Tanggung jawab adalah keadilan.
- 5) Tanggung jawab adalah membantu membuat dunia menjadi lebih baik.

Selain yang disebut diatas, tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan mengamalkan perintah Tuhan Yang maha Esa. Orang yang bertanggung jawab

⁴⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi...*,113-114

memiliki karakter berbuat sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain ketika berbuat kesalahan. Dengan demikian yang di maksud tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang yang memiliki tanggung jawab dapat menunjukkan karakter sebagai berikut :⁴⁹

- 1) Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan.
- 2) Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakan.
- 3) Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
- 4) Berpikir sebelum berbuat.
- 5) Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.
- 6) Membersihkan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya.
- 7) Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin.
- 8) Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

f. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

⁴⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi...*, 114-115

Orang yang selalu ingin tahu terhadap sesuatu pasti melakukan beberapa hal sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Mengajukan pertanyaan
- 2) Selalu timbul rasa penasaran
- 3) Menggali, menjejaki, dan menyelidiki
- 4) Tertarik pada berbagai hal yang belum ditemukan jawabannya
- 5) Mengintai, mengintip, dan membongkar berbagai hal yang masih kabur.

g. Percaya diri

Percaya diri Sering menunjukkan sikap dan berperilaku mantap dalam melaksanakan pekerjaan. Percaya diri Sering menunjukkan sikap dan berperilaku mantap dalam melaksanakan pekerjaan. Menurut Thursan Hakim, “Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya”.⁵¹

Menurut Rahman memberikan pengertian bahwa kepercayaan diri sebagai keyakinan dalam diri seseorang bilamana ia mampu mencapai kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri.⁵²

⁵⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi...*, 102

⁵¹ <http://illarezkiwanda.blogspot.com/2012/05/angket-percaya-diri.html>, di unduh tanggal 20 Juli 2014, jam 07.43

⁵² Suwarjo dan Eva Imania Eliasa, *55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2010), h. 74

C. Kerangka Konseptual

Sekolah memainkan peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa saat ini, Melihat gambaran berbagai masalah yang terjadi berkaitan dengan bobroknya karakter, penulis untuk melakukan kajian tentang “PENGUATAN KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMA SULTAN AGUNG”

- Teori Thomas Lickona Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.
- Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas)
- Pendapat Wibowo, Gufron, Sa’dijah

1. Bagaimana perencanaan Penguatan karakter siswa di SMA Sultan Agung Puger
2. Bagaimana Implementasi Penguatan Karakter siswa di SMA Sultan Agung Puger
3. Bagaimana Evaluasi dalam Penguatan karakter siswa di SMA Sultan Agung Puger

Metode penguatan karakter siswa terpadu melalui kegiatan pembelajaran disekolah

- ✓ Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat, maupun pemimpinnya
- ✓ Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan)
- ✓ Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan

Guru melaksanakan proses pembelajaran bermuatan pendidikan karakter dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus menjadi model bagi peserta didik. Selain itu, guru memfasilitasi dan mengamati sikap peserta didik. Sehingga tujuan dari pendidikan yakni mewujudkan insan yang berilmu dan berkarakter dapat tercapai dengan maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan cara mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.³⁸ Metode atau prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, secara individual maupun kelompok.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena peneliti ingin mengetahui informasi secara mendalam dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial, atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik.⁴⁰ Dengan itu, peneliti dapat lebih mengetahui Penguatan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa.

³⁸ Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60

⁴⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 339.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Penentuan tempat penelitian dilakukan dengan sengaja dan atas ketertarikan peneliti terhadap Penguatan Karakter Siswa di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Karena Lembaga ini termasuk Lembaga tertua didaerahnya juga ada Pondok Pesantren, dan model penguatan karakter yang diterapkan di SMA ini menjadi rujukan dari SMA lain untuk merumuskan penguatan karakter, namun meski perumusan dan model penguatan karakter yang sangat baik tapi dalam pelaksanaannya masih kurang ada timbal balik yang terjadi kepada peserta didik. Siswa dalam berperilaku masih belum sesuai harapan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

3. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan “*rapport*” yang baik dengan subyek penelitian, disini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam menganalisis data yang diperoleh. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada pentingnya peran serta peneliti dalam proses penelitian.

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴¹ Peneliti menggunakan tehnik *purposive* untuk menentukan subyek penelitian, dimana peneliti memilih subyek penelitian dengan sengaja atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴²

Subyek penelitian yang dipilih merupakan pihak-pihak yang benar-benar terlibat dalam Penguatan Karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, baik mereka selaku pendidik yang menerapkan Penguatan Karakter atau sasaran dari kurikulum tersebut.

5. Sumber data

Mengambil beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti. Sumber data tersebut diantaranya:

⁴¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak: Bima, 2017), 152.

⁴² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak: Bima, 2017), 152.

- a. Kepala Sekolah SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Bapak Muhammad Ibrahim, S.Pd.I
- b. Wakil kepala kurikulum SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Ibu Sundariyati, S.Pd
- c. Wakil kepala kesiswaan SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Ibu Ninik Sugiati, S.Pd
- d. Dewan Guru SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
- e. Siswa SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

6. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menyesuaikan teknik pengumpulan data dengan jenis pendekatan yang digunakan. Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah:

- a. Observasi (pengamatan)

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 155.

diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁴ Peneliti hanya mengamati kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh dari teknik observasi ini sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Penguatan Karakter siswa meliputi Konsep, Prinsip-Prinsip, Dan Strategi.
- 2) Implementasi Penguatan Karakter siswa meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup,
- 3) Evaluasi Penguatan Karakter siswa, meliputi evaluasi program penguatan karakter dan meningkatkan program penguatan karakter

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil pengertian bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dan konkrit secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada terwawancara.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 312.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 185.

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini juga sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁶

Data yang diperoleh dalam teknik wawancara ini sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Penguatan Karakter siswa meliputi konsep, prinsip-prinsip dan strategi penguatan karakter
 - a) Konsep dalam pendidikan karakter
 - b) Prinsip-prinsip pendidikan karakter
 - c) Strategi dalam penguatan karakter
- 2) Implementasi Penguatan Karakter siswa meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup,
 - a) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, dan
 - b) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler
- 3) Evaluasi Penguatan Karakter siswa, meliputi evaluasi program penguatan karakter dan meningkatkan program penguatan karakter

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 320.

- a) Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
 - b) Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
 - c) Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁴⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁸

Data yang diperoleh dari teknik dokumenter ini sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Penguatan Karakter siswa meliputi konsep, prinsip-prinsip, dan strategi.
- 2) Implementasi Penguatan Karakter siswa meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup,

⁴⁷ Mudir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 329.

- 3) Evaluasi Penguatan Karakter siswa, meliputi evaluasi program penguatan karakter dan meningkatkan program penguatan karakter
- 4) Profil SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember,
- 5) Penerapan Penguatan Karakter siswa
- 6) Kepustakaan terkait Implementasi Penguatan Karakter Kebangsaan,
- 7) Catatan lapangan selama proses penelitian,
- 8) Gambar atau foto guru dalam Penguatan Karakter Kebangsaan,
- 9) Gambar atau foto selama proses observasi dan wawancara.

7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif Miles and Huberman. Karena dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data secara terus menerus mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian secara tuntas dan mendalam yang dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang valid. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles and Huberman bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus.⁴⁹

Aktivitas analisis interaktif Miles and Huberman dilakukan dengan empat tahap, yakni:

⁴⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 20.

a. Pengumpulan data (*data collection*), merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis).⁵⁰

b. Kondensasi data (*data condensation*).

Data condensation occurs continuously throughout the life of any qualitatively oriented project. Even before the data are actually collected, anticipatory data condensation is occurring as the researcher decides (often without full awareness) which conceptual framework, which cases, which research questions, and which data collection approaches to choose. As data collection proceeds, further episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos.⁵¹

Artinya kondensasi data terjadi secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan,antisipasi akan adanya kondensasi data terjadi ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka kerja konseptual, kasus mana, pertanyaan

⁵⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 15

⁵¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Sage, 2014), t.h.

penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Saat pengumpulan data berlanjut, terjadilah tahapan dari kondensasi data selanjutnya: menulis ringkasan, mengkode, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo.

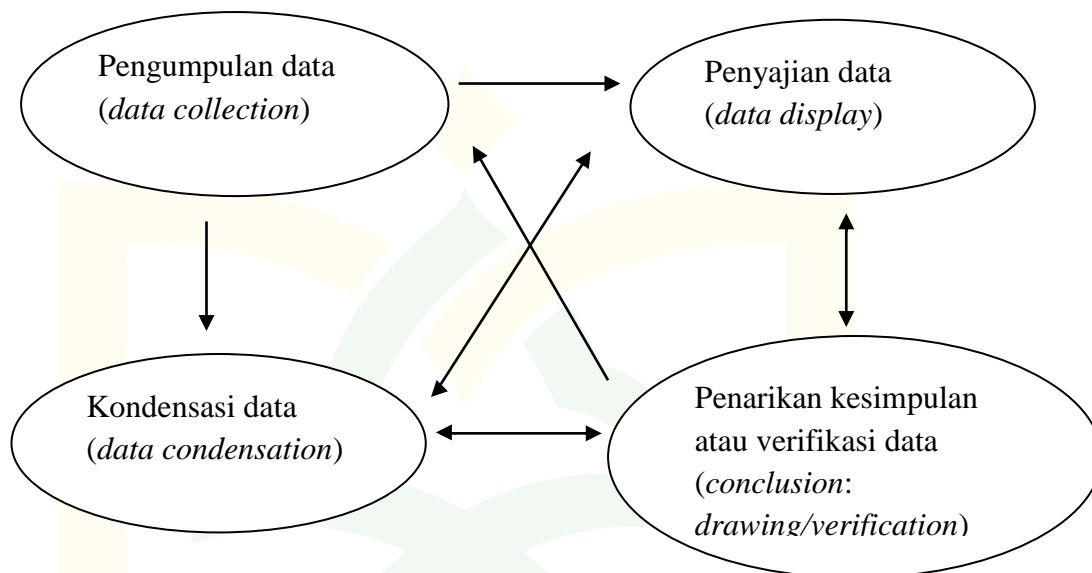
- c. Penyajian data (*data display*). Pada tahap ini analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian. Melalui tahapan ini peneliti akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.
- d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*), merupakan tahap terakhir dalam analisis data.

Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti juga melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat yang disebut dengan verifikasi data. Singkatnya, makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁵²

⁵² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 17-19.

Bagan 3.1 : komponen-komponen analisis data model interaktif

sumber: miles huberman (miles, huberman dan saldana, 2014: 14)



8. Keabsahan Data

Keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah didapat dalam penelitian sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan (dunia nyata), dan apakah penjelasan yang diperoleh memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau tidak.⁵³ Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengetahui keabsahan data, antara lain:

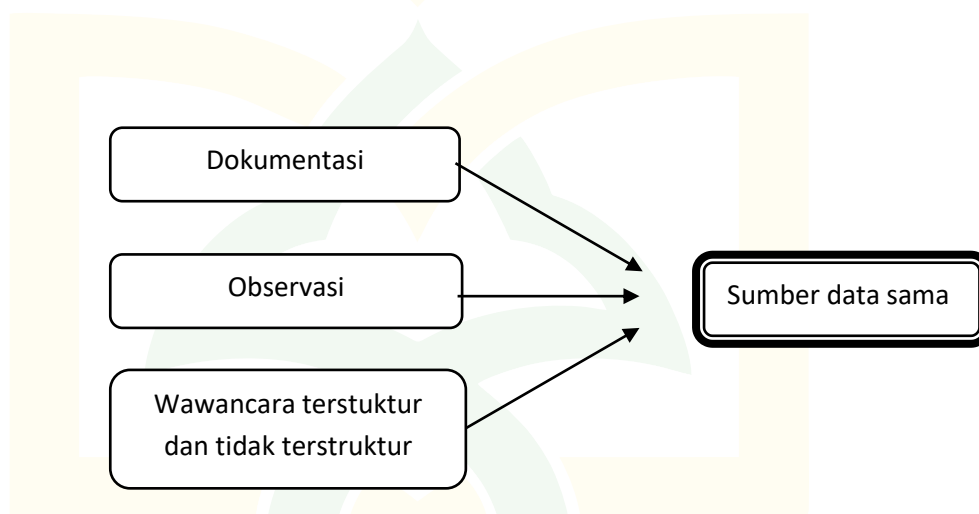
- a. Menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁵⁴
- b. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁵³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasi, 1996), 105.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 375.

- c. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuisioner.⁵⁵

Bagan 3.2 Proses Triangulasi Teknik



9. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

a. Tahap Pra Lapangan

Peneliti sebelum turun langsung ke lapangan mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal. Tahap ini meliputi:

- 1) penyusunan rancangan penelitian

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 73.

- 2) memilih lapangan penelitian, dan
- 3) mengurus perijinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informasi
- 6) Menyiapkan pelengkapan penelitian
- 7) Memahami etika dalam penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menganalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Setelah data dianalisis barulah membuat kerangka laporan hasil penelitian dengan analisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi. Selanjutnya, laporan dibuat secara lengkap.

IAIN JEMBER

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Analisis

Paparan data penelitian ini dengan judul Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember didapat dari hasil wawancara, observasi secara langsung, serta dekripsi yang berkaitan dengan judul tersebut.

SMA Sultan Agung berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Sultan Agung dan Pondok Pesantren Bustanul Ulum 03 Desa Kasiyan Kec. Puger Kabupaten Jember Alamat Yayasan Jl. Muh. Seruji No. 16 Kasiyan Timur - Puger - Jember Pos. 68164, yang didirikan secara resmi pada tahun 1979 dengan tujuan utama memberikan warna baru dalam dakwah Islam. yang saat itu Yayasan Sultan Agung dipimpin oleh KH. Abdul Hamid Abdullah Yakin Lc

Paparan data akan disajikan secara rinci dalam skema berikut, yakni: (1) Bagaimana Perencanaan Penguatan Karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember? (2) Bagaimana implementasi Penguatan Karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember? (3) Evaluasi dalam Penguatan Karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur

Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Deskripsi paparan data pada penelitian ini antara lain:

1. Perencanaan Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Sultan Agung Puger

Perencanaan pembelajaran pada hakikatnya disusun dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penentu rencana program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara terpadu dan sistematis. Perencanaan pembelajaran merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di dalam perencanaan pembelajaran yang disebutkan dalam Kemendikbud No. 65 Tahun 2013 terdiri atas Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi (SI).

Perencanaan pembelajaran di SMA Sultan Agung Puger, dilaksanakan ketika perkumpulan dewan guru (Rapat) di awal tahun ajaran. Meliputi merancang kegiatan pembelajaran, merancang kegiatan pembiasaan seperti, sholat dluha berjamaah, membaca yasin bersama-sama, sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan khusus sekolah.

Hasil rapat rutin dewan guru pada 11 agustus yang diselenggarakan oleh yayasan KH. Abdul Hamid Abdullah Yakin Lc selaku ketua Yayasan Sultan Agung dan sekaligus pengasuh pondok pesantren bustanul ulum 03, yang mengatakan;

“Mengharap kepada semua dewan guru baik guru PAI maupun guru mapel lain untuk selalu menyelipkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran”.⁵⁶

⁵⁶ Junaedi, *Wawancara Defisi pendidikan Sultan Agung Puger*, 14 Mei 2019.

Gambar 4.1

Pelaksanaan Rapat Yayasan Sultan Agung.⁵⁷



Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Ibrahim selaku Kepala Sekolah SMA Sultan Agung, ia mengatakan:

“Sekolah dalam mendesain kegiatan pembelajaran mengharapkan penguatan karakter kebangsaan, adalah program utama di lembaga ini, selain kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, baca yasin dan sholat dhuhur berjamaah, juga ada kegiatan keagamaan seperti, istighosah bersama, peringatan hari besar, santunan anak yati, dan kunjungan ke Panti werdha”.⁵⁸

Untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan fredy bagus permana selaku selaku guru di SMA Sultan Agung yang menyatakan bahwa;

“lembaga disini banyak hal dan kegiatan yang tujuannya untuk menumbuhkan karakter siswa misal, atribut seragam siswa, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, membiasakan 5S kepada semua warga sekolah sampai kegiatan pembiasaan yang wajib dilaksanakan oleh siswa”.⁵⁹

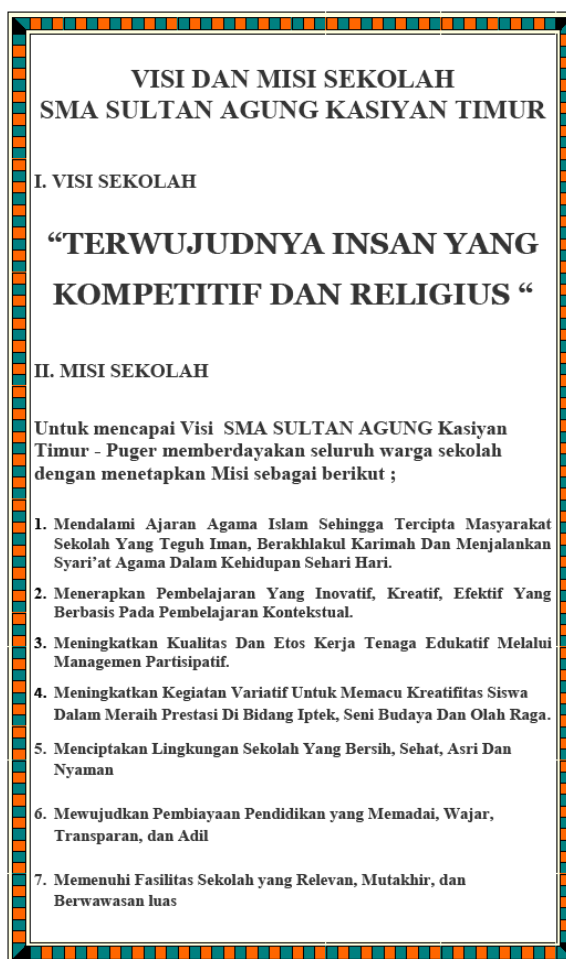
⁵⁷ Dokumentasi, pelaksanaan rapat rutin guru yayasan sultan agung 14 Mei 2019

⁵⁸ M. Ibrahim, *Wawancara Kepala Sekolah SMA Sultan Agung Puger*, 14 Mei 2019.

⁵⁹ Fredy, *Wawancara Guru SMA Sultan Agung Puger*, 14 Mei 2019.

Gambar 4.2

Dokumen VISI dan MISI SEKOLAH.⁶⁰



Berdasarkan observasi di lokasi penelitian memang banyak ditemukan upaya-upaya penguatan karakter dalam kurikulum sekolah, misal dalam mata pelajaran, banyak pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan-kegiatan lain sebagai upaya penguatan karakter kebangsaan pada siswa.⁶¹

⁶⁰ Dokumentasi, *Visi dan misi sekolah Jember*, 28 Mei 2019.

⁶¹ *Observasi*, Jember 28 Mei 2019.

Hasil rapat pada tanggal 11 Agustus 2019 berkaitan dengan desain penguatan karakter kebangsaan di SMA Sultan Agung Puger melalui kegiatan belajar mengajar Bapak Muhammad Ibrahim selaku Kepala SMA Sultan Agung Puger ia mengatakan;

“Sebelum awal kegiatan ajaran baru dimulai sekolah mendesain semua program sekolah tahun ajaran 2019-2020 mulai dari kegiatan pembelajaran, kegiatan Ekstrakurikuler kegiatan pembiasaan, dan kegiatan-kegiatan lain. Banyak sekali yang dirancang pada saat rapat program kerja sekolah diantaranya, menentukan wali kelas, menyusun jadwal pelajaran sekolah, pembagian tugas mengajar, mendesain kegiatan pembiasaan siswa, dan kegiatan-kegiatan lain selama satu tahun kedepan”.⁶²

Gambar 4.3

Rapat persiapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁶³



Berdasarkan observasi selama di lokasi oleh peneliti, sebelum kegiatan awal tahun pembelajaran dimulai sekolah melaksanakan Rapat Program Kerja, merancang dan menyusun semua hal yang berkaitan yang

⁶² Dodik Efendi, *Wawancara Guru SMA Sultan Agung Puger*, 25 Juni 2019.

⁶³ Dokumentasi, *Pelaksanaan rapat persiapan pelaksanaan pelaksanaan KBM*, 25 Juni 2019.

akan dilakukan selama tahun ajaran 2019-2020 di SMA Sultan Agung Puger.⁶⁴

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Ibrahim selaku Kepala SMA Sultan Agung Puger. Berkaitan dengan desain penguatan karakter kebangsaan dalam kegiatan pembelajaran, yang mengatakan;

“ Sekolah kami menerapkan kurikulum 2013 mulai dari tahun 2013 di kelas X dan kelas XI. Alhamdulillah sekarang semua kelas di lembaga kami sudah menerapkan kurikulum 2013. Sebelum masuk semester baru guru-guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran PROTA, PROSEM, RPP, Silabus, dan Perangkat lainnya. Deadline pengumpulan perangkat ditentukan oleh waka kurikulum. Selanjutnya untuk pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru berdasarkan pada perangkat pembelajaran yang sudah dibuat, guru juga boleh memodifikasi menyesuaikan dengan realita yang ada di kelas masing-masing. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap selesai pembelajaran”.⁶⁵

Memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan Sundariyati selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa;

“Perencanaan pembelajaran semua mata pelajaran membuat perangkat pembelajaran mulai dari PROTA, PROSEM, Silabus, RPP, pemetaan KD, jurnal sikap, dan perangkat lainnya. Perangkat tersebut dibuat sebelum aktif pembelajaran dibuat secara kolektif. Sebelum semester baru di mulai semua guru harus menyetorkan semua perangkat pembelajaran supaya memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas”.⁶⁶

Mempersiapkan perangkat merupakan kewajiban bagi guru guna melakukan pembelajaran. Menurut Kurnia Maulana Firdaus perangkat mutlak dibuat guru sebagai senjata yang akan digunakan saat mengajar.

“Tiap semester saya selalu membuat perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semester, silabus hingga RPP. Hal

⁶⁴ *Observasi*, Jember 25 Juni 2019.

⁶⁵ Muhammad Ibrahim, *Wawancara* kepala sekolah, SMA Sultan Agung Puger, 30 Juli 2019.

⁶⁶ Sundariyati, *Wawancara Waka Kurikulum* SMA Sultan Agung Puger, 30 Juli 2019.

ini harus saya lakukan karena mengajar bagi saya ibarat berperang jadi sebelum berperang saya harus punya senjata. Senjatanya apa? Ya perangkat pembelajaran, jadi perangkat pembelajaran mutlak harus dibuat guru sebelum mengajar”.⁶⁷

Senada dengan pernyataan dari Kurnia Maulana Firdaus selaku guru menyatakan bahwa;

“Kami selaku guru memang diwajibkan untuk menyiapkan semua perangkat pembelajaran sebelum semester atau pembelajaran efektif. Kami membuat dalam forum kelompok kerja guru di tingkat kelas. Kami bagi dalam pembuatannya sehingga tidak terlalu bembemani kerja kami”.⁶⁸

Pernyataan diatas didukung oleh dokumen pengumpulan perangkat pembelajaran kepada waka kurikulum.

Gambar 4.4

Rekap Pengumpulan Perangkat Pembelajaran⁶⁹

NO.	NAMA GURU	JENIS TUGAS								
		PROTA	PROMES	SILABUS	KKM	ANALISIS KD				
1.	M. IBRAHIM, S.Pd.I	10/19	10/19	15/19	10/19	15/19	15/19	15/19	15/19	15/19
2.	Drs. KHOLIQ, M.Pd.I	15/19	15/19	15/19	15/19	15/19	15/19	15/19	15/19	15/19
3.	IIN AGUSTINI, S.Pd	10/8	11/8	11/8	10/8	11/8	10/8	15/8	15/8	15/8
4.	NINIK SUGIATI, S.Pd	17/7	17/7	17/7	17/7	17/7	17/7	17/7	17/7	17/7
5.	KUTFIYAH, S.Pd	30/8	30/8	30/8	30/8	30/8	30/8	30/8	30/8	30/8
6.	SUNDARIYATI, S.Pd	10/7	10/7	10/7	10/7	10/7	10/7	10/7	10/7	10/7
7.	H.HASAN BAISUNI	15/8	15/8	15/8	15/8	15/8	15/8	15/8	15/8	15/8
8.	SARI WAHYUNINGSIH, S.Si	10/7	10/7	10/7	10/7	10/7	10/7	10/7	10/7	10/7
9.	PURWATI EKA M, S.Pd	20/19	20/19	20/19	20/19	20/19	20/19	20/19	20/19	20/19
10.	NILA MARITA, SE	16/7	16/7	16/7	16/7	16/7	16/7	16/7	16/7	16/7
11.	CICIK PRIHATIN, S.Pd	5/8	5/8	5/8	5/8	5/8	5/8	7/8	7/8	7/8

⁶⁷ Firdaus, *Wawancara Guru SMA Sultan Agung Puger*, Jember, 30 Juli 2019.

⁶⁸ Nila, *Wawancara Guru SMA Sultan Agung Puger*, 24 September 2019.

⁶⁹ *Dokumentasi, Rekap Pengumpulan Perangkat Pembelajaran*, Jember, 11 Agustus 2019.

Berdasarkan observasi selama di lokasi penelitian memang ditemukan guru-guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang pembagiannya dibahas dalam forum kelompok kerja guru kelas dan dapat dibuktikan dengan dokumen perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh semua guru. Perangkat pembelajaran yang dimiliki guru antara lain: PROTA, PROSEM, silabus, pemetaan KD, RPP, jurnal mengajar guru, jurnal sikap sosial dan spiritual, kumpulan Penilaian harian beserta analisisnya, program pengayaan dan remidi.⁷⁰

Semua guru di SMA Sultan Agung Puger harus menyiapkan perangkat pembelajaran PROTA, PROSEM, RPP, Silabus, dan Perangkat lainnya. Deadline pengumpulan perangkat ditentukan oleh waka kurikulum. Selanjutnya untuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru berdasarkan pada perangkat pembelajaran yang sudah dibuat, guru juga boleh memodifikasi menyesuaikan dengan realita yang ada di kelas masing-masing. di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI, terdapat nilai-nilai yang di amati oleh guru Selama kegiatan pembelajaran. Meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan. peneliti melakukan wawancara kepada bapak Ibrahim selaku guru PAI kelas (X) di di SMA Sultan Agung Puger.

“Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI, terdapat nilai-nilai yang juga di amati oleh guru Selama kegiatan pembelajaran, misal dalam materi *Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait* berlangsung, guru mengamati sikap

⁷⁰ *Observasi*, Jember 25 Juli 2019

siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.”⁷¹

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Firdaus selaku guru bahasa indonesia kelas (X) di di SMA Sultan Agung Puger.

“RPP mata pelajaran bahasa indonesia tahun pelajaran 2019/2020, mengembangkan RPP yang tahun sebelumnya. Yaitu terdapat nilai-nilai yang juga di amati oleh guru Selama kegiatan pembelajaran, sikap disiplin, sikap rasa percaya diri, sikap berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, dan sikap peduli lingkungan.”⁷²

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Wahyu selaku guru PPKn kelas (X) di di SMA Sultan Agung Puger.

“di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tahun pelajaran 2019/2020, selalu menanamkan nilai-nilai yang baik pada siswa diantaranya, Sikap Religius, Sikap Nasionalisme, Disiplin, sikap rasa percaya diri, sikap berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan sikap peduli lingkungan.”⁷³

Peneliti melakukan observasi berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baik mata pelajaran PAI, dan RPP pada mata pelajaran lain memang ditemukan terdapat nilai-nilai karakter yang juga di amati dalam RPP yang disusun oleh dewan guru di SMA Sultan Agung Puger.⁷⁴

Berkaitan dengan rencana penguatan karakter siswa peneliti mengamati persiapan pembelajaran di sekolah Tahun pelajaran 2019/2020 dalam pelaksanaannya, sekolah benar-benar mempersiapkan konsep

⁷¹ Muhammad Ibrahim, *Wawancara Guru*, SMA Sultan Agung Puger, 13 Agustus 2019

⁷² Firdaus, *Wawancara, Guru SMA Sultan Agung Puger*, 24 September 2019

⁷³ Wahyu, *Wawancara Guru*, SMA Sultan Agung Puger, 13 Agustus 2019

⁷⁴ *Observasi*, di SMA Sultan Agung Puger, 10 Agustus 2019.

penguatan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Bukti dokumen untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi tentang perencanaan pembelajaran dapat di lihat di lampiran.

2. Pelaksanaan Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Sultan Agung Puger

Pelaksanaan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dengan demikian, implementasi metode pembiasaan merupakan proses penerapan metode pembiasaan kepada peserta didik untuk membentuk nilai-nilai karakter dalam berfikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pelaksanaan penguatan karakter di sekolah adalah guru dan warga sekolah secara keseluruhan yang selalu berperilaku sebagai model pribadi yang pantas ditiru setiap saat. Penguatan karakter diintegrasikan melalui kegiatan belajar mengajar, diintegrasikan melalui kegiatan pembiasaan dan diintegrasikan melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan kegiatan khusus sekolah.

Penguatan karakter di SMA Sultan Agung Puger melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan Wawancara dengan Muhammad Ibrahim selaku

Kepala Sekolah SMA Sultan Agung Puger, Ia menyatakan:

“Kegiatan pembiasaan di SMA Sultan Agung Puger yaitu sholat dluha berjamaah, membaca yasin bersama-sama dan melaksanakan sholat duhur berjamaah, di SMA Sultan Agung, sering mengadakan kegiatan tambahan seperti Santunan Anak Yatim, kunjungan ke Panti Werdha, Persami, Pondok Romadhon. Dan juga selalu

memperingari hari besar seperti maulid nabi, halalbihalal, dan Qurban”.⁷⁵

Peneliti juga melakukan wawancara berkaitan dengan kegiatan pembiasaan kepada Ninik Sugiati selaku Waka Kesiswaan SMA Sultan Agung Puger, ia mengatakan:

“Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah, pagi jam 07.00 siswa melaksanakan sholat duha berjamaah, dan membaca surat yasin bersama-sama dan sebelum pulang juga diwajibkan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah”.⁷⁶
Dodik Efendi selaku Guru di SMA Sultan Agung, berkaitan dengan

kegiatan pembiasaan siswa ia mengatakan:

“Kegiatan pembiasaan sudah menjadi rutinitas siswa, bahkan sudah dijadwal setiap hari yang bertugas menjadi imam sholat dan pemandu pembacaan surat yasin dan guru yang lain mendampingi dan membimbing siswa”.⁷⁷

Gambar 4.5 Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dan membaca surat yasin bersama di SMA Sultan Agung Puger.⁷⁸



Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi memang terlihat guru-guru mendampingi kegiatan pembiasaan dan kepala sekolah selalu

⁷⁵ Muhammad Ibrahim, *Wawancara* kepala sekolah, SMA Sultan Agung Puger, 13 Agustus 2019.

⁷⁶ Ninik Sugiati, *Wawancara Waka Kesiswaan* SMA Sultan Agung Puger, 24 September 2019.

⁷⁷ Dodik Efendi, *Wawancara Guru* SMA Sultan Agung Puger, 24 September 2019.

⁷⁸ Dokumentasi, *Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dan membaca surat yasin bersama*, 11 Agustus 2019.

memberikan contoh selalu datang lebih awal dalam kegiatan pembiasaan di sekolah tersebut,⁷⁹. Penguatan karakter di SMA Sultan Agung Puger melalui kegiatan-kegiatan khusus lain, Wawancara dengan Muhammad Ibrahim selaku Kepala Sekolah SMA Sultan Agung Puger, Ia menyatakan;

“Upaya penguatan karakter di SMA Sultan Agung Puger, selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan juga melalui kegiatan-kegiatan yang lain seperti melaksanakan upacara bendera, latihan dasar kepemimpinan (LDK) oleh TNI, penguatan karakter kebangsaan melalui kegiatan sosialisasi dari POLSEK Puger, juga melalui kegiatan sosialisasi kesehatan dari PUSKESMAS Puger, penguatan karakter kebangsaan melalui kegiatan MAKESTA yaitu kegiatan penguatan karakter dari Remaja-remaja NU, IPNU dan IPPNU dan juga penguatan karakter kebangsaan pada siswa dari kegiatan-kegiatan PRAMUKA di SMA Sultan Agung Puger”.⁸⁰

Gambar 4.6 pelaksanaan upacara hari kartini di SMA Sultan Agung Puger



Wawancara dengan Ninik Sugiati selaku Waka Kesiswaan di SMA Sultan Agung Puger, Ia menyatakan;

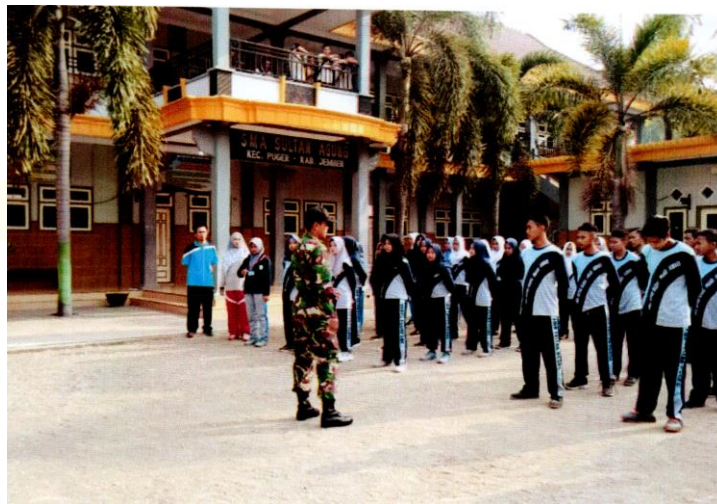
“Penguatan karakter siswa di SMA Sultan Agung Puger juga melalui kegiatan-kegiatan seperti latihan dasar kepemimpinan (LDK) yang di bimbing oleh TNI”.⁸¹

⁷⁹ *Observasi*, di SMA Sultan Agung Puger, 27 Mei 2019.

⁸⁰ Muhammad Ibrahim, *Wawancara* kepala sekolah, SMA Sultan Agung Puger, 13 Agustus 2019.

⁸¹ Ninik Sugiati, *Wawancara Waka Kesiswaan* SMA Sultan Agung Puger, 24 September 2019.

**Gambar 4.6 Pernyataan diatas didukung oleh dokumen
Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) oleh TNI di SMA
Sultan Agung Puger.⁸²**



Wawancara dengan Deodik Efendi selaku Guru di SMA Sultan Agung Puger, Ia menyatakan;

“Banyak dan maksimal sekali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah sebagai upaya Penguatan Karakter Kebangsaan pada siswa di SMA Sultan Agung Puger, mulai dari kegiatan rutinitas upacara bendera setiap hari senin, kegiatan latihan dasar kepemimpinan oleh TNI, sosialisasi dari POLSEK Puger, sampai kegiatan kegiatan kepramukaan yaitu, PERSAMI, Kegiatan Napak Tilas, Sampai mengikuti acara Perlombaan Pramuka Yang Dilaksanakan Di Tingkat Kecamatan Bahkan Kabupaten”.⁸³

Hasil observasi peneliti melihat bahwa kondisi yang ada di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember sangat kondusif, siswa selalu datang pagi sebelum pelajaran berlangsung, memulai aktifitasnya dengan sholat dhuha, dan membaca yasin bersama-sama bahkan peneliti melihat upaya yang sangat maksimal lembaga dalam menguatkan karakter siswa.⁸⁴

⁸² Dokumentasi, *Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan*, 15 Juli 2019.

⁸³ Dodik Efendi, *Wawancara Guru SMA Sultan Agung Puger*, 24 September 2019.

⁸⁴ *Observasi*, di SMA Sultan Agung Puger, 23 Juli 2019.

Penguatan karakter melalui kegiatan pembelajaran di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah Bapak Muhammad Ibrahim yang menyatakan;

“Dalam upaya penguata karakter siswa, guru selalu memberikan motivasi dan upaya yang maksimal kepada peserta didik untuk selalu menjaga diri dengan baik dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah, dalam hal ini guru selalu memberikan arahnya disetiap pertemuan kelas sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini juga dilakukan guru agar siswa tidak lupa bahwa tujuan utama dalam lembaga ini adalah meningkatkan karakter kebangsaan agar menjadi ciri khas dengan lembaga-lembaga yang lainnya”.⁸⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kurikulum Ibu Sundariyati yang berkaitan dengan proses pembelajaran di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Sundariyati, selaku Waka Kurikulum SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember memberikan kebebasan terhadap guru Agama bahkan tidak hanya guru saja, melainkan semua guru untuk selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki karakter kebangsaan untuk penunjang dalam materi pembelajaran. Kebebasan dalam memberikan pemahaman nilai-nilai karakter.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Sundariyati selaku Waka Kurikulum, Ia menyatakan:

“Kalau dalam pembelajaran, semua guru khususnya guru mata pelajaran Agama harus menyelipkan nilai-nilai karakter dalam mengajar. Sangat perlu sekali guru memberikan pengarahan kepada siswanya sebagai tambahan wawasan dalam mengajar dan memperdalam ilmu pengetahuan peserta didik. Dan sebagai penguatan kepada peserta didik mengenai pentingnya memiliki

⁸⁵ Muhammad Ibrahim, *Wawancara* kepala sekolah, SMA Sultan Agung Puger, 13 Agustus 2019.

karakter kebangsaan sebagai pondasi dirinya dalam melangkah dalam kehidupan sehari-hari”.⁸⁶

Berkaitan pelaksanaan penguatan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Sultan Agung Puger peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ibrahim selaku guru Pendidikan Agama Islam

“guru sebelum kegiatan pembelajaran selalu memberikan motivasi dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya berkaitan hal-hal yang kurang dimengerti ketika kegiatan pembelajaran selalu mengamati karakter siswa meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.” “Tidak pernah bosan untuk mengingatkan berkaitan dengan pentingnya siswa memiliki karakter”⁸⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak firdaus selaku guru bahasa indonesia kelas X (Sepuluh) ia menyatakan:

“sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar supaya selalu bersikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan. Karna akan bermanfaat di masa yang akan datang ”.⁸⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak wahyu selaku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X (Sepuluh) ia menyatakan:

“guru selalu menganjurkan agar supaya memiliki sikap-sikap diantaranya: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan. dan mengharapkan agar selalu diterapkan baik dilingkungan sekolah, dilingkungan keluarga, dan dilingkungan masyarakat.”⁸⁹

Berdasarkan temuan peneliti berkaitan pelaksanaan penguatan karakter siswa di SMA Sultan Agung Puger sering ditemukan guru yang

⁸⁶ Sundariyati, *Wawancara Waka Kurikulum SMA Sultan Agung Puger*, 8 Oktober 2019.

⁸⁷ Muhammad Ibrahim, *Wawancara, Guru SMA Sultan Agung Puger*, 24 September 2019

⁸⁸ Firdaus, *Wawancara, Guru SMA Sultan Agung Puger*, 24 September 2019

⁸⁹ Wahyu, *Wawancara, Guru SMA Sultan Agung Puger*, 24 September 2019

memberikan motivasi, bercerita tentang pentingnya memiliki karakter dan selalu mengingatkan siswa agar selalu memiliki karakter.⁹⁰

Sebagai penguat data di atas, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Peserta didik bernama Ibnu syarofi. Ia peserta didik kelas IX laki-laki. Wawancara tersebut peneliti menanyakan kebenaran penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan di lembaga tersebut baik di luar kelas maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung, Ia menyatakan:

“Ketika guru menerangkan pelajaran, banyak teman-teman saya terutama yang pintar agama bertanya tentang Islam. Dan jawabannya yang diberikan guru selalu berisi tentang pentingnya karakter diri dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kami selaku siswa sudah terbiasa dibekali arahan dan motifasi tentang pentingnya disiplin, pentingnya memiliki karakter yang kuat, dan pentingnya mengendalikan diri pada saat kita sedang marah kepada teman yang lain. Dan sesekali jawaban guru menyatakan “mempuyai karakter itu sangat penting untuk dijadikan bekal kalian nanti saat kalian sudah bermasyarakat. Kalau kalian melanjutkan pendidikan nanti”.⁹¹

Keterangan di atas terlihat bahwa materi yang tentang penanaman nilai-nilai karakter memang sudah menjadi budaya di lingkungan SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember,

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik lain. Yaitu dengan Ariyanti Diana kelas X putri, Ia menyatakan:

“Ketika proses pembelajaran, sering kami mencatat pengarahan dari guru-guru kami tentang pentingnya memiliki karakter yang kuat dan kokoh untuk menjadikan kami sukses di dunia dan di akhirat bahkan guru-guru kami selalu mencontohkan orang-orang yang sukses itu bukan karena mereka pintar dalam dalam

⁹⁰ *Observasi*, di SMA Sultan Agung Puger, 10 Agustus 2019.

⁹¹ Ibnu syarofi, *Wawancara Peserta didik SMA Sultan Agung Puger*, 24 September 2019

pelajarannya, tapi karena mereka mampu mengendalikan emosinya dan memiliki karakter yg kokoh”.⁹²

Kedua keterangan di atas, sebagai penguat peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas lain. Peneliti melakukan wawancara dengan Yudha Rizki Maulana kelas X, ia menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran Guru memberikan kebebasan kami untuk bertanya, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan diri kita, Karna karakter sangat penting untuk di ajarkan dan dilakukan dalam kahidupan sehari-hari”.⁹³

Peneliti melakukan observasi terlihat dukungan guru-guru lain dalam penguatan karakter pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan juga banyak ditemukan siswa yang sangat semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁹⁴

3. Evaluasi Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Sultan Agung Puger

Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauhmana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan penguatan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut secara rinci tujuan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

Adapun evaluasi pembelajaran di SMA Sultan Agung Puger melalui beberapa cara, yaitu setiap minggunya oleh wali kelas dan BP,

⁹² Ariyanti Diana, *Wawancara, Peserta didik SMA Sultan Agung Puger*, 24 September 2019

⁹³ Yudha Rizki, Maulana *Wawancara Peserta didik SMA Sultan Agung Puger*, 10 Agustus 2019.

⁹⁴ *Observasi*, di SMA Sultan Agung Puger, 10 Agustus 2019.

setiap bulan ketika perkumpulan dewan guru, dan ketika rapat evaluasi akhir semester. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Muhammad Ibrahim tentang evaluasi. Beliau memaparkan, bahwa:

“Disamping evaluasi yang selalu dilaksanakan wali kelas masing-masing, juga setiap rapat dibahas mana siswa yang terlalu menyimpang dari aturan-aturan sekolah, dan tindak lanjutnya diserahkan kepada wali kelas dan BK yang ada di sekolah.”

Hal ini pun juga ditambahkan oleh ibu Nila Marita selaku wali kelas X IPS 1, beliau menjelaskan, bahwa:

“Kalau saya sendiri, karena saya wali kelas, untuk evaluasinya dengan melalui pendekatan persuasif kepada siswa.”

Hasil rapat pada tanggal 11 Agustus 2019 Muhammad Ibrahim selaku Kepala SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran, ia mengatakan:

“Evaluasi kegiatan pembelajaran di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember dilaksanakan setiap bulan sekali, dan enam bulan sekali di awal dan di akhir tahun pelajaran”.⁹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Sundariyati selaku Kurikulum berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran di SMA Sultan Agung, ia mengatakan:

“Tiap semester saya selalu mengevaluasi perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semester, silabus hingga RPP. Hal ini harus saya lakukan karena perangkat pembelajaran mutlak harus dibuat guru sebelum mengajar”.⁹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Fredy Bagus Permana. Yang juga berposisi sebagai Guru di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, ia menyatakan:

⁹⁵ Wawancara kepala sekolah, SMA Sultan Agung Puger, 11 Agustus 2019.

⁹⁶ Sundariyati, *Wawancara, Waka Kurikulum SMA Sultan Agung Puger*, 8 Oktober 2019.

“Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah kepada wali kelas adalah setiap satu bulan sekali”.⁹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Imroatus Sholehah yang juga berposisi sebagai Guru di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Ia menyatakan:

“Memang benar untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Kepala SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, dilaksanakan diawal dan diakhir tahun, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran”.⁹⁸

Gambar 4.9 Pelaksanaan rapat evaluasi pembelajaran⁹⁹



Hasil observasi peneliti berkaitan evaluasi pembelajaran di SMA Sultan Agung Puger, ditemukan evaluasi oleh wali kelas, BP dan juga pada perkumpulan dewan guru yang dilaksanakan satu bulan sekali dan diakhir semester.¹⁰⁰

⁹⁷ Fredy, *Wawancara Guru SMA Sultan Agung Puger*, 24 September 2019.

⁹⁸ Imroatus Sholehah, *Wawancara, Guru SMA Sultan Agung Puger*, 24 September 2019

⁹⁹ Dokumentasi, pelaksanaan rapat evaluasi pembelajaran, 20 Agustus 2019

¹⁰⁰ Observasi, di SMA Sultan Agung Puger 20 Agustus 2019

Berkaitan evaluasi penguatan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Sultan Agung Puger peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ibrahim selaku guru Pendidikan Agama Islam

“setelah kegiatan pembelajaran dan guru selalu mengamati karakter siswa (banyak siswa yang semangat dan antusias untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan setelah mengerti mereka berusaha mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari)dan guru Tidak pernah bosan untuk mengingatkan berkaitan dengan pentingnya siswa memiliki karakter”

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak firdaus selaku guru

bahasa indonesia kelas X (Sepuluh) ia menyatakan:

“karena guru selalu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru selalu memberikan motivasi (guru merasakan lebih kondusif suasana kelas pada saat kegiatan pembelajaran)dan menganjurkan kepada siswa agar supaya selalu bersikap disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan. Karna akan bermanfaat di masa yang akan datang ”

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak wahyu selaku guru

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X (Sepuluh) ia menyatakan:

“guru merasakan (banyak ditemukan semakin tumbuhnya sikap nasionalisme siswa, banyak ditemukan siswa yang antusias dalam mempersiapkan pelaksanaan upacara bendera dan mengikuti upacara bendera), guru selalu menganjurkan agar supaya memiliki sikap-sikap diantaranya: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.” dan mengharapkan agar selalu diterapkan baik dilingkungan sekolah dilingkungan keluarga, dan dilingkungan masyarakat.”

Berdasarkan temuan peneliti berkaitan evaluasi penguatan karakter

siswa di SMA Sultan Agung Puger sering ditemukan siswa yang termotivasi, dan menunjukkan karakter siswa baik dilingkungan sekolah, dan di lingkungan sekitar.

B. ANALISIS TEMUAN

Pada bagian ini akan di analisis sesuai dengan fokus masalah yang akan diajukan untuk selanjutnya di interpretasikan. Analisis data dilakukan untuk menganalisa apakah data yang telah diperoleh dalam pendidikan sudah valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari hasil paparan peneliti dari data yang didapatkan dapat dianalisis sebagai berikut:

FOKUS	TEMUAN
<p>Perancangan Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMA Sultan Agung Puger</p>	<p>✓ Perencanaan penguatan karakter siswa di SMA Sultan Agung Puger, dilaksanakan diawal tahun ajaran ketika perkumpulan dewan guru (Rapat). Meliputi merancang kegiatan belajar mengajar, merancang kegiatan pembiasaan seperti, sholat dluha berjamaah, membaca yasin bersama-sama, sholat dhuhur berjamaah, merancang kegiatan ekstrakurikuler dan merancang kegiatan khusus sekolah.</p> <p>✓ Perencanaan penguatan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Sultan Agung Puger guru menyiapkan perangkat pembelajaran baik PROTA, PROSEM, RPP, Silabus, dan Perangkat lainnya yang juga mempromosikan nilai-nilai karakter.</p>
<p>Pelaksanaan Penguatan</p>	<p>✓ Faktor terpenting dari keberhasilan</p>

<p>Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMA Sultan Agung Puger</p>	<p>penguatan karakter di sekolah tersebut adalah guru dan atau warga sekolah secara keseluruhan yang selalu berperilaku sebagai model pribadi yang pantas ditiru setiap saat</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelaksanaan penguatan karakter di SMA Sultan Agung Puger, melalui kegiatan belajar mengajar, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan pembiasaan dan kegiatan kegiatan sekolah. ✓ Pelaksanaan penguatan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama islam dengan selalu memotivasi, mengamati sikap siswa pada kegiatan pembelajaran.
<p>Evaluasi Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Sultan Agung Puger</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Evaluasi kegiatan pembelajaran di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember <p>Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh wali kelas dan BP setiap minggunya. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan ketika perkumkulan dewan guru (Rapat) yang dilaksanakan setiap bulan sekali, dan</p>

	<p>enam bulan sekali di akhir tahun pelajaran.</p> <p>✓ Evaluasi pengutan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Sultan Agung Puger dengan selalu mengamati perkembangan karakter siswa.</p>
--	---



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Perencanaan kegiatan program penguatan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: Tujuan, Sasaran kegiatan, Substansi kegiatan, Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, Mekanisme Pelaksanaan, Keorganisasian, Waktu dan Tempat, serta fasilitas pendukung. Mempunyai pengaruh positif bagi peserta didik, yakni mendorong peserta didik memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya.

Perencanaan penguatan karakter siswa melalui pembelajaran di SMA Sultan Agung Puger, dilaksanakan ketika perkumpulan dewan guru (Rapat) diawal tahun ajaran. Meliputi merancang kegiatan pembelajaran, merancang kegiatan pembiasaan seperti, sholat dluha berjamaah, membaca yasin bersama-sama, sholat dhuhur berjamaah, dan merancang kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan khusus sekolah.

Perencanaan Penguatan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Sultan Agung Puger, disesuaikan dengan realita yang ada di kelas masing-masing. di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI,

Menurut T. Lickona, E. Schaps, dan Lewis,⁸⁵ pendidikan karakter harus didasarkan pada sebelas prinsip berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku,
- 3) Menggunakan pendekatan⁷³ tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter,
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik,
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk meraih sukses,
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik,
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama,
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter,
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter,

⁸⁵ T. Lickona, e. Schaps dan Lewis, 2003, CEP's Eleven Principles Of Effective Character Education, Washinton DC, Character Education Partnership.

- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Pada tahap perancangan pembelajaran ini, baik silabus maupun RPP dirancang agar

muatan maupun kegiatan pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter.⁸⁶

Setidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen, yaitu:

(1) Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang menguatkan karakter; (2) Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter; (3) Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.

Menurut panduan pendidikan karakter dari Kemendiknas, agar kegiatan belajar dapat mengembangkan karakter siswa, maka harus memenuhi prinsip atau kriteria yang berorientasi pada:

- 1) Tujuan
- 2) Input
- 3) Aktivitas
- 4) Pengaturan
- 5) Peran guru dan
- 6) Peran siswa.

Bahan ajar juga harus disiapkan pada tahap perencanaan pembelajaran. Bahan ajar yang biasanya diambil dari buku ajar (buku

⁸⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

teks) perlu disiapkan dengan menambah nilai-nilai karakter ke dalam pembahasan materi yang ada di dalamnya. Buku-buku yang ada selama ini meskipun telah memenuhi sejumlah kriteria kelayakan buku ajar, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika, akan tetapi materinya masih belum secara memadai mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya. Apabila guru sekedar mengikuti atau melaksanakan pembelajaran dengan berpatokan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran pada buku-buku tersebut, pendidikan karakter secara memadai belum berjalan. Oleh karena itu, sejalan dengan apa yang telah dirancang pada silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, bahan ajar perlu diadaptasi. Adaptasi yang paling mungkin dilaksanakan oleh guru adalah dengan cara menambah kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter, atau dengan mengadaptasi atau mengubah kegiatan belajar pada bahan/buku ajar yang dipakai.

Demikian pula dengan pendapat Wibowo bahwa cara yang paling mudah untuk membuat bahan ajar berpendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi bahan ajar yang telah ada dengan menambahkan atau mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadari pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai.⁸⁷

⁸⁷ Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 179

Selanjutnya untuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru di SMA Sultan Agung Puger berdasarkan pada perangkat pembelajaran yang sudah dibuat, guru memodifikasi menyesuaikan dengan realita yang ada di kelas masing-masing. di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI, terdapat nilai-nilai yang di amati oleh guru Selama kegiatan pembelajaran. Meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.

Dengan demikian maka dalam perencanaan pembelajaran berkarakter harus memperhatikan perbedaan peserta didik (jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi, latar belakang dan lainnya), mendorong partisipasi aktif peserta didik, memberikan umpan balik, adanya keterkaitan dan keterpaduan serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

B. Pelaksanaan Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Pelaksanaan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dengan demikian, implementasi metode

pembiasaan merupakan proses penerapan metode pembiasaan kepada peserta didik untuk membentuk nilai-nilai karakter dalam berfikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

Adapun bentuk pelaksanaan penguatan karakter siswa di SMA Sultan Agung Puger, yaitu: melalui kegiatan pembelajaran, melalui kegiatan pembiasaan, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan melalui kegiatan khusus sekolah.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai bentuk implementasi penguatan karakter di SMA Sultan Agung Puger, Sekolah membuat kegiatan yang mana kegiatan ini dilaksanakan agar dapat membentuk nilai-nilai karakter siswa yang diinginkan dan diharapkan, diantaranya:

Penguatan Karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan, meliputi: Sholat dluha berjamaah, membaca yasin bersama-sama, sholat dhuhur berjamaah, Hal ini dibiasakan mengingat sekolah berbasis Pondok Pesantren, yang mana budaya religius harus diciptakan dan dibiasakan, karena jika ini dibentuk maka nilai-nilai karakter seperti apa yang diajarkan Rasulullah SAW akan berjalan dengan baik. Semua pihak yang ada disekolah saling berkoordinasi agar terbentuknya nilai-nilai karakter siswa yang diinginkan.

Penguatan Karakter siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler meliputi: Ekstrakurikuler Pramuka, Ekstrakurikuler sepak bola,

Ektrakurikuler Voli, Ektrakurikuler TIK, dan Ektrakurikuler Hadroh. Kegiatan Ektrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan bakat, potensi, minat siswa.

Penguatan Karakter Siswa melalui kegiatan khusus sekolah meliputi: Kegiatan MAKESTA yaitu kegiatan penguatan karakter dari Remaja-remaja NU, IPNU dan IPPNU, Santunan Anak Yatim, kunjungan ke Panti Werdha, Persami, Pondok Romadhon. Dan juga selalu memperingari hari besar seperti Maulid Nabi, Halalbihalal, dan Qurban. melaksanakan upacara bendera, latihan dasar kepemimpinan (LDK) oleh TNI, penguatan karakter siswa melalui kegiatan sosialisasi dari POLSEK Puger, juga melalui kegiatan sosialisasi kesehatan dari PUSKESMAS Puger.

Penguatan Karakter Siswa melalui kegiatan belajar mengajar meliputi: Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Ketiga tahapan kegiatan pembelajaran hendaknya guru memfasilitasi dan mengamati peserta didik dalam mempraktikkan nilai-nilai, meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ghufron (2010) bahwa implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan untuk semua mata pelajaran yang tersedia di kurikulum sekolah, yang diharapkan ada pada tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Dengan demikian, pada setiap tahap pembelajaran akan diisi atau disertakan pesan- pesan moral atau nilai-nilai karakter bangsa yang relevan dengan materi pokok mata pelajaran yang sedang dibahas.⁸⁸

Ghufron juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang menekankan integrasi nilai-nilai karakter bangsa yang diharapkan adalah model pembelajaran yang memiliki ciri-ciri (1) menggunakan metode yang dapat mewujudkan rumusan kompetensi dan nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung di dalam rumusan kompetensi dengan memberdayakan multipel inteligensi; (2) bersifat kontekstual; (3) pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang, dan dalam iklim yang kondusif; (4) berpusat pada siswa; (5) mengalokasikan waktu yang relevan dengan kebutuhan pemahaman kompetensi; (6) menggunakan berbagai setting pembelajaran untuk realisasi nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam rumusan

⁸⁸ Ghufron, A. 2010. *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran*. (Online), (http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/230/pdf_23, diakses 05 Maret 2020)

kompetensi; dan (7) melaksanakan program remedial dan pengayaan sesuai dengan hasil kajian formatif.⁸⁹

Berdasarkan Standar Proses, pada tahap kegiatan pendahuluan, guru melakukan: 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional; 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁹⁰

Wibowo menjelaskan ada sejumlah cara yang dapat dilakukan guru untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pendahuluan. Cara-cara tersebut adalah sebagai berikut: 1) Guru datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan adalah disiplin); 2) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas (contoh nilai yang ditanamkan adalah santun, peduli); 3) Berdoa sebelum membuka pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan adalah religius); 4)

⁸⁹ Ghufroon, A. 2010. *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran*. (Online), (http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/230/pdf_23, diakses 05 Maret 2020)

⁹⁰ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

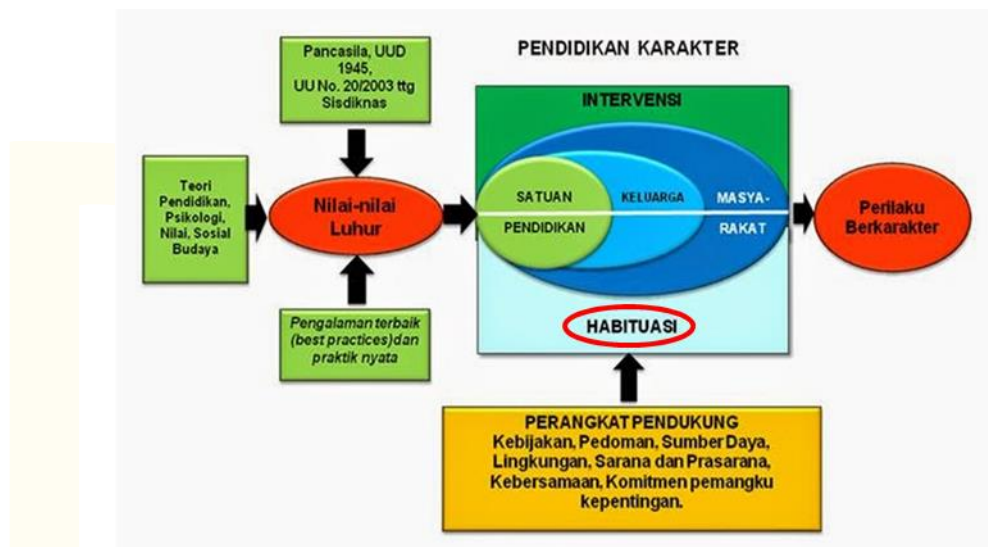
Mengecek kehadiran peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan adalah disiplin, rajin); 5) Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (contoh nilai yang ditanamkan adalah religius, peduli); 6) Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, senada dengan implementasi pendidikan karakter konteks makro yang meliputi konsep perencanaan dan implementasi yang melibatkan seluruh komponen dan pemangku kepentingan secara nasional yang diawali dengan sebuah kesadaran, bukan kepentingan sesaat, sebagaimana diilustrasikan dalam gambar ini:



⁹¹ Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 183-184

Gambar 5.1 Pengembangan karakter dalam Konteks makro



Pada tahap pelaksanaan dikembangkan pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional.

Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dalam masing-masing pilar pendidikan akan ada dua jenis pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dibangun melalui dua pendekatan yakni intervensi dan habituasi (pembiasaan). Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk

mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur (*structured learning experiences*). Agar proses pembelajaran tersebut berhasil guna peran guru sebagai sosok panutan (*role model*) sangat penting dan menentukan. Sementara itu dalam habituasi (pembiasaan) diciptakan situasi dan kondisi (*persistent life situation*), dan penguatan (*reinforcement*) yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi. Proses pembudayaan dan pemberdayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistematis, holistik, dan dinamis.

Sedangkan pendidikan karakter dalam konteks mikro berlangsung dalam suatu satuan pendidikan secara menyeluruh (*whole school reform*). Dan secara mikro pendidikan karakter dalam konteks mikro dibagi dikelompokkan menjadi empat pilar, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan, kegiatan kurikuler serta ekstrakurikuler dan kegiatan keseharian di rumah, dan di dalam masyarakat (lingkungan). Dalam implementasi kegiatan belajar mengajar di kelas, pengembangan dan pembentukan karakter dapat ditempuh melalui dua cara. *Pertama*, menggunakan pendekatan integrasi dalam semua mata pelajaran (*embed approach*).

Kedua, Pendidikan karakter menjadi mata pelajaran tersendiri dimana terpisah dari mata pelajaran lain. Hal ini memang cukup berat untuk dilakukan mengingat sudah terlalu banyak muatan mata pelajaran yang dibebankan kepada siswa. Walaupun di beberapa negara lain pendidikan karakter menjadi mata pelajaran yang tersendiri-terpisah dari mata pelajaran lainnya.

Dalam satuan pendidikan, harus diciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan tertib. Sehingga memungkinkan peserta didik dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa dan dibiasakan membangun dan mengembangkan kegiatan yang mencerminkan perwujudan nilai-nilai karakter.

Gambar 5.2 Pengembangan karakter dalam Konteks mikro



Dari pengembangan karakter dalam konteks makro dan mikro yang telah dikemukakan, untuk mencapai pendidikan karakter perlu adanya intervensi dan habituasi (pembiasaan), intervensi adalah kerjasamanya antar satuan pendidik, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan habituasi (pembiasaan) harus diciptakan situasi dan kondisinya secara sistematis, holistik, dan dinamis, dan perlu adanya tauladan yang baik dari guru, orang tua, dan lingkungan.

C. Evaluasi Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauhmana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan penguatan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut secara rinci tujuan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

Terkait dengan bentuk evaluasi penguatan karakter siswa melalui pembelajaran di SMA Sultan Agung Puger antara lain: evaluasi setiap minggunya oleh wali kelas dan BP, evaluasi setiap bulan ketika perkumpulan dewan guru (Rapat), dan ketika rapat evaluasi akhir

semester. Evaluasi penguatan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Sultan Agung Puger, guru selalu mengamati perkembangan siswa berkaitan dengan nilai-nilai yang ditargetkan. Meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menegaskan, bahwa: Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan/atau sekolah.

Sa'dijah mengungkapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian diantaranya: 1) guru harus memahami lebih awal tentang pembelajaran yang akan dijalani oleh siswa dan mampu menerapkan pengajaran yang tepat, 2) guru harus memahami tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai siswa, 3) guru menentukan kompetensi siswa, 4) guru memilih teknik penilaian yang tepat, 5) guru dan siswa mampu menggunakan informasi belajar secara maksimal

melalui teknik penilaian yang tepat, 6) siswa perlu mengetahui teknik penilaian yang digunakan.⁹²

Evaluasi terhadap tumbuh kembang suatu karakter pada anak bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi tidak berarti hal ini suatu yang mustahil untuk dilakukan oleh guru. Evaluasi karakter merupakan upaya untuk mengidentifikasi perkembangan capaian hirarki perilaku (berkarakter) dari waktu ke waktu melalui suatu identifikasi dan/atau pengamatan terhadap perilaku yang muncul dalam keseharian anak.

Kemudian dalam bukunya E. Mulyasa dengan judul pendidikan Karakter menjelaskan tentang evaluasi, bahwa: Dalam penilaian proses pendidikan karakter setiap guru harus memiliki kepercayaan, pemahaman, dan pandangan terhadap program pembelajaran berkarakter, serta mampu menguji dan merefleksikan program, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Terdapat beberapa alasan untuk menilai pelaksanaan program dalam proses pendidikan karakter di kelas, terutama dalam kaitannya dengan guru dan kurikulum. Alasan tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, kerja kurikulum transformatif adalah membangun kelompok warga sekolah, oleh warga sekolah, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar. *Kedua*, peserta didik mengalami kurikulum transformatif sebagai ruang lingkup materi, kegiatan, bahan,

⁹² Sa'dijah, C. & Sukoriyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang. 133-134

lingkungan, dan iklim. *Ketiga*, kurikulum transformatif diekspresikan melalui budaya sekolah.

Perlu menjadi catatan penting, bahwa suatu karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu (*one shot evaluation*), tetapi harus diobservasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam keseharian anak, baik di kelas, sekolah, maupun rumah. Karena itu, penilaian terhadap karakter harus melibatkan tiga komponen tersebut. Evaluasi di kelas melibatkan guru, peserta didik sendiri dan peserta didik lainnya. Evaluasi di sekolah melibatkan peserta didik itu sendiri, teman-temannya, guru lainnya (termasuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah), pustakawan, laboran, tenaga administrasi sekolah, penjaga sekolah, dan teknisi jika ada. Dirumah melibatkan peserta didik, orang tuanya (jika masih ada) atau walinya, kakan dan adiknya (jika ada).

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pembinaan pendidikan karakter. Fokus kegiatan evaluasi adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Perancangan Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Perencanaan penguatan karakter siswa pada pembelajaran di SMA Sultan Agung Puger, dilaksanakan ketika perkumpulan dewan guru (Rapat) diawal tahun ajaran. Meliputi merancang kegiatan pembelajaran, merancang kegiatan pembiasaan seperti, sholat dluha berjamaah, membaca yasin bersama-sama, sholat dhuhur berjamaah, merancang kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan khusus sekolah. Dan Perencanaan Penguatan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Sultan Agung Puger, disesuaikan dengan realita yang ada di kelas masing-masing. di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI, terdapat nilai-nilai yang di amati oleh guru Selama kegiatan pembelajaran. Meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.

2. Pelaksanaan Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Kesimpulan yang peneliti dapatkan di SMA Sultan Agung Puger, dapat diketahui bentuk pelaksanaan penguatan karakter di SMA Sultan Agung Puger, yaitu: melalui kegiatan pembelajaran, melalui kegiatan pembiasaan, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan melalui kegiatan-kegiatan sekolah. Dan Pelaksanaan penguatan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Sultan Agung Puger, memodifikasi menyesuaikan dengan realita yang ada di kelas masing-masing. di dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI, terdapat nilai-nilai yang di amati oleh guru Selama kegiatan pembelajaran. Meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.

3. Evaluasi dalam Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Terkait dengan bentuk evaluasi penguatan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa di SMA Sultan Agung Puger antara lain: evaluasi setiap minggunya oleh wali kelas dan BP, evaluasi setiap bulan ketika perkumpulan dewan guru (Rapat), dan ketika rapat evaluasi akhir semester. evaluasi penguatan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Sultan Agung Puger,

selama pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI, terdapat nilai-nilai yang di amati oleh guru Selama kegiatan pembelajaran. Meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.



B. SARAN-SARAN

1 Kepada SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang sudah baik dalam usaha memperluas dan memperdalam pengetahuan peserta didik baik segi kognitif, afektif dan psikomotik lebih-lebih pada penguatan karakter siswa. Akan tetapi perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya sebuah usaha yang lebih maksimal dalam meningkatkan ketercapaian dalam penguatan karakter siswa.

2 Kepada Pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember,

Kiranya ke depan dapat memberikan lebih wahana intelektual bagi mahasiswa dalam hal penelitian dan upaya penguatan karakter siswa yang nantinya akan berbaaur di masyarakat.

3 Kepada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Jember

Semoga dengan penelitian ini dapat menjadi kontribusi pengetahuan yang nantinya dapat dijadikan rujukan dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang baru dan belum teruraikan pada penelitian terkait tentang penguatan karakter siswa.

4 Kepada Para Pembaca

Nantinya semoga dapat memberikan kritik dan masukan yang membangun agar penelitian ini dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dan lebih baik lagi sehingga dapat menjadikan penulis lebih tercapu untuk meraih keberhasilan yang memuaskan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipt
- Anwar, Rohison. 2018. *Aqidah Akhlaq*. Bandung: Pustaka Setia
- Al. Tridhonanto. 2014. *Menjadikan Anak Berkarakter*. Jakarta: PT Gramedia
- Arifin, Zaenal. 2002. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Semarang: Gama Media
- Barnawi, dan Mohammad, Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Burhan, Bungin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depak RI, 1992, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. As-Syifa'
- Dindin, Jamaludin. 2013. *Paradigma pendidikan anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Hanafi, H. RMA. 2017. *Pendidikan Agama Islam*. yogyakarta : PhiloshophPress
- Hamidi. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Hamka Abdul Aziz. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi
- Hasibuan, J.J., dan Sulthoni. 2000. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Imam Gozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Labib. 2005. *Mantapkan Akidahmu dalam Beriman pada yang Gaib*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya
- Mohammad Hatta cs, *Uraian Pancasila* (Jakarta: Mutiara, 1980), 30-31. Lebih lanjut lihat W. Surya Endra, *Kamus Politik* (Surabaya: Studi Group, 1979),
- Mustafa, 2008. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Muhaimin. 2002. *Paradikma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Bandung*: Rosdakarya
- Moh Sahlan. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press)
- Mohammad Hatta cs. 1980. *Uraian Pancasila* (Jakarta: Mutiara). Lebih lanjut lihat W. Surya Endra. 1979. *Kamus Politik* (Surabaya: Studi Group)
- Mohammad Mufid, *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang*, Tesis, (UIN Malang, 2013), hal.54
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Semarang: Yuma Pustaka UNS Press, 2010)
- M. Iwan, dkk, *Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Islam*, (<http://educationforalls.blogspot.com/2013/05/pendidikan-karakter-dalam-perspektif.html>,
- Mujib, Abdul. 2007. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Musfiqon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya,)
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak: Bima
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press
- Nata, Abudin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Trasito
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras,)
- Rohmad Mulya. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta
- Rusniati.2015.*Pendidikan nasional dan tantangan globalisasi* (jurnal ilmiah DIDAKTIKA)

- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riant Nugroho. 2018. *Kebijakan Membangun Karakter Bangsa (di Era Digital, Disruptif, dan Kaos)*, Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Sapdi, Rahmat Mulyana, 2018, *Pentingnya Pendidikan Karakter* (Jurnal Silaturahmi Litbang Diklat Kemenag RI sistem-pendidikan-nasional
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2014.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: CV Alfabeta.
- TIM Dosen PAI. 2016. *Bunga Rumpai Penelitian Agama Islam*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Thoha, Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Islam*. Semarang PustakaPelajarOffet
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: PASCASARJANA IAIN Jember
- Thomas lickona, 2012, *Terjemahan; education for carakter, Jakarta:Bumi Aksara,1992. (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Negara RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zainudin, *Pendidikan Karakter Islami*, (<http://tarbiyahaiainib.ac.id/artikel/194-mendidikan-karakter-islami>, diakses 22 Desember 2018 jam 14.35 WIB)

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : SLAMET WAHYU DWI LAKSONO
NIM : 0849317049
Program : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 Oktober 2019

Saya yang menyatakan



SLAMET WAHYU DWI LAKSONO

NIM : 0849317049

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN TESIS

Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Selasa 27 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none">○ Observasi○ Wawancara	<ul style="list-style-type: none">○ Silaturahmi dengan Waka Kurikulum○ Interview mengenai kegiatan Pembiasaan siswa○ Meminta izin mengadakan penelitian
2.	Sabtu 14 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none">○ Wawancara○ Observasi	<ul style="list-style-type: none">○ Rapat rutin YASA○ Interview dengan guru PAI mengenai proses pembelajaran PAI○ Observasi pelaksanaan pondok Romadhon
3.	Selasa 28 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none">○ Observasi○ Wawancara	<ul style="list-style-type: none">○ Observasi pembagian Zakat Fitrah○ Interview dengan guru pai terkait kegiatan pembiasaan
4.	Sabtu 11 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none">○ Wawancara	<ul style="list-style-type: none">○ Pendataan Visi misi sekolah○ Pendataan profil sekolah
5.	Selasa 25 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none">○ Wawancara○ Observasi	<ul style="list-style-type: none">○ Rapat persiapan pelaksanaan ajaran baru○ Interview dengan Kepala sekolah○ Interview dengan Waka kesiswaan○ Pendataan jumlah guru dan siswa-siswi SMA Sultan Agung Puger
6.	Selasa 16 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none">○ Observasi○ Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">○ Observasi kegiatan Latihan dasar kepemimpinan dari TNI○ Observasi kegiatan Sosialisasi Bahaya NARKOBA dari POLSEK Puger○ Observasi kegiatan Sosialisasi Kesehatan dari PUSKESMAS
7.	Selasa 23 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none">○ Observasi○ Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">○ Observasi kegiatan PRAMUKA○ Interview dengan guru PAI
8.	Selasa 30 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none">○ Wawancara	<ul style="list-style-type: none">○ Interview dengan Waka dan guru PAI○ Observasi kegiatan upacara bendera

9.	Selasa 13 Agustus 2019	○ Wawancara	○ Interview dengan Kepala sekolah SMA Sultan Agung Puger mengenai kegiatan keagamaan
10.	Selasa 20 Agustus 2019	○ Observasi	○ Melengkapi dokumen terkait kegiatan qurban
11.	Selasa 27 Agustus 2019	○ Observasi ○ Dokumentasi	○ Melengkapi dokumen pelaksanaan pembiasaan
12.	Selasa 10 September 2019	○ Dokumentasi	○ Observasi kegiatan Santunan Anak Yatim
13.	Sabtu 14 September 2019	○ Observasi ○ Dokumentasi	○ Observasi Pemilihan OSIS
14.	Sabtu 21 September 2019	○ Observasi ○ Dokumentasi	○ Observasi kegiatan Makesta II
15.	Selasa 24 September 2019	○ Wawancara	○ Interview dengan Waka Kesiswaan ○ Interview dengan Guru ○ Interview dengan peserta didik
16.	Selasa 8 Oktober 2019	○ Wawancara	○ Interview dengan Waka Kurikulum ○ Interview dengan Guru ○ Interview dengan peserta didik
17.	Selasa 15 Oktober 2019	○ Dokumentasi	○ Observasi peringatan Hari santri di SMA Sultan Agung Puger
18.	Selasa 22 Oktober 2019	○ Dokumentasi	○ Mengambil surat keterangan selesai penelitian

Puger, 22 Oktober 2019

Mengetahui,
Kepala SMA Sultan Agung



Muhammad Ibrahim, S.Pd.I

Peneliti



Slamet Wahyu D. L., S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : B.1082/In.20/2/PP.00.9/07/2019

Jember, 3 Juli 2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan ijin penelitian
untuk penyusunan Tesis

Kepada Yth:

Kepala SMA Sultan Agung Puger
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : SLAMET WAHYU DWI LAKSONO
Tempat/Tgl lahir : Jember, 10 Juni 1991
NIM : 0849317049
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)
Alamat : Jl. Moch Seruji No. 16 Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

Penguatan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.,
NIP. 196101041987031006



**YAYASAN SULTAN AGUNG (YASA)
SMA "SULTAN AGUNG"
PUGER JEMBER JAWA TIMUR**

Jl. Muh. Seruji No. 16 Kasiyan Timur - Puger - Jember Telp. (0336) 721877 Kode Pos 68164

Nss : 304052421021

TERAKREDITASI A

SURAT KETERANGAN

Nomor : SA-05/148/I-E/10-2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Sultan Agung Kasiyan Timur Puger Jember, menerangkan dengan sebarunya bahwa:

Nama Lengkap : **Slamet Wahyu Dwi Laksono**
Mahasiswa : Pascasarjana IAIN Jember
NIM : 084 931 7049
Keperluan : ***Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020***

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Sultan Agung Kasiyan Timur Puger Jember terhitung mulai tanggal 03 Mei 2019 s/d 22 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.




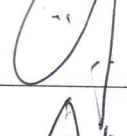
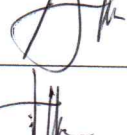
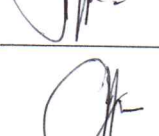
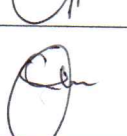
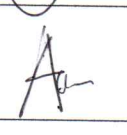

Waasalamu'alaikum Wr. Wb.



Kasiyan Timur, 22 Oktober 2019
Kepala SMA Sultan Agung

Muhammad Ibrahim, S.Pd.I

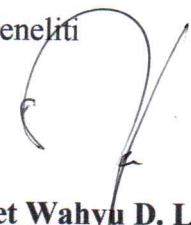
NAMA-NAMA INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Paraf
1.	Muhammad Ibrahim, S.Pd.I	Kepala Sekolah	
2.	Sundariyati, S.Pd	Waka Kurikulum	
3.	Ninik Sugiyati, S.Pd	Waka Kesiswaan	
4.	Dodik Efendi, S.Pd	Guru	
5.	H. Deky P. A. Sanjaya, S.Pd	Guru	
6.	Fredy Bagus Permana, S.Pd	Guru dan Wali Kelas	
7.	Imroatus Sholehah S.Pd	Guru dan Wali Kelas	
8.	Oktavia	Siswa kelas XI	
9.	Ariyanti Diana	Siswa kelas X	





Puger, 22 Oktober 2019






Mengetahui,





 Kepala SMA Sultan Aagung
Muhammad Ibrahim, S.Pd.I




Peneliti

Slamet Wahyu D. L., S.Pd.I


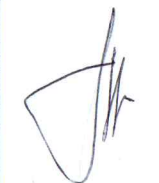

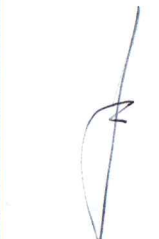


Transkrip Wawancara Dengan Member Check







No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan	Informan	Paraf
1.	Bagaimana Sekolah dalam mendesain kegiatan pembelajaran di SMA Sultan Agung Puger?	"Sekolah dalam mendesain kegiatan pembelajaran mengharapkan penguatan karakter kebangsaan, adalah program utama di lembaga ini, selain kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, baca yasin dan sholat dhuhur berjamaah, juga ada kegiatan keagamaan seperti, istighosah bersama, peringatan hari besar, santunan anak yatim, dan kunjungan ke Panti werdha".	Muhammad Ibrahim, S.Pd.I	
2.	Bagaimana penguatan karakter di SMA Sultan Agung Puger?	"Lembaga disini banyak hal dan kegiatan yang tujuannya untuk menumbuhkan karakter siswa misal, atribut seragam siswa, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, membiasakan 5S kepada semua warga sekolah sampai kegiatan pembiasaan yang wajib dilaksanakan oleh siswa".	Fredy bagus permana, S.Pd	
3.	Apa saja upaya Sekolah dalam mendesain kegiatan pembelajaran di SMA Sultan Agung Puger?	"Sebelum awal kegiatan ajaran baru dimulai sekolah mendesain semua program sekolah tahun ajaran 2019-2020 mulai dari kegiatan pembelajaran, kegiatan Ekstrakurikuler kegiatan pembiasaan, dan kegiatan-kegiatan lain. Banyak sekali yang dirancang pada saat rapat program kerja sekolah diantaranya, menentukan wali kelas, menyusun jadwal pelajaran sekolah, pembagian tugas mengajar, mendesain kegiatan pembiasaan siswa, dan kegiatan-kegiatan lain selama satu tahun kedepan".	Muhammad Ibrahim, S.Pd.I	
4.	Kurikulum Sekolah dalam mendesain kegiatan pembelajaran di SMA Sultan Agung Puger?	"Sekolah kami menerapkan kurikulum 2013 mulai dari tahun 2013 di kelas X dan kelas XI. Alhamdulillah sekarang semua kelas di lembaga kami sudah menerapkan kurikulum 2013. Sebelum masuk semester baru guru-guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran PROTA, PROSEM, RPP, Silabus, dan Perangkat lainnya. Deadline pengumpulan perangkat ditentukan oleh waka kurikulum. Selanjutnya untuk pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru berdasarkan pada perangkat pembelajaran yang sudah dibuat,	Muhammad Ibrahim, S.Pd.I	





		guru juga boleh memodifikasi menyesuaikan dengan realita yang ada di kelas masing-masing. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap selesai pembelajaran”.		
5.	Apa yang harus sekolah per siapkan sebelum KBM di mulai?	“Perencanaan pembelajaran semua mata pelajaran membuat perangkat pembelajaran mulai dari PROTA, PROSEM, Silabus, RPP, pemetaan KD, jurnal sikap, dan perangkat lainnya. Perangkat tersebut dibuat sebelum aktif pembelajaran dibuat secara kolektif. Sebelum semester baru di mulai semua guru harus menyetorkan semua perangkat pembelajaran supaya memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas”.	Sundariyati, S.Pd	
6.	Apakah perangkat pembelajaran sangat diperlukan oleh guru?	“Tiap semester saya selalu membuat perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semester, silabus hingga RPP. Hal ini harus saya lakukan karena mengajar bagi saya ibarat berperang jadi sebelum berperang saya harus punya senjata. Senjatanya apa? Ya perangkat pembelajaran, jadi perangkat pembelajaran mutlak harus dibuat guru sebelum mengajar”.	H. Dedy P. A. Sanjaya, S.Pd	
7.	Apakah perangkat pembelajaran wajib dibuat oleh guru?	“Kami selaku guru memang diwajibkan untuk menyiapkan semua perangkat pembelajaran sebelum semester atau pembelajaran efektif. Kami membuat dalam forum kelompok kerja guru di tingkat kelas. Kami bagi dalam pembuatannya sehingga tidak terlalu bembemani kerja kami”.	H. Dedy P. A. Sanjaya, S.Pd	
8.	Apa saja kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Sultan Agung puger?	“Progran sekolah berkaitan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Sultan Agung Puger ada Ekstrakurikuler Pramuka, Ekstrakurikuler sepak bola, Ekstrakurikuler Voli, Ekstrakurikuler TIK, dan Ekstrakurikuler Hadroh. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan bakat, potensi, minat siswa”.	Ninik Sugiyati, S.Pd	
9.	Apa harapan sekolah dalam pelaksanaan penguatan karakter?	“Program berkaitan dengan kegiatan Ekstrakurikuler selain diajarkan bakat dan minat siswa juga diharapkan bagi siswa yang kurang menguasai dalam bidang TIK, untuk persiapan pelaksanaan ujian berbasis Elektronik, mengingat semua pelaksanaan semua ujian berbasis Elektronik. Dan juga diajarkan nilai-nilai karakter	Ninik Sugiyati, S.Pd	

		yang sangat bermanfaat seperti sebelum melaksanakan latihan diawali dengan berdoa dan motivasi kepada siswa”.		
10.	Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter melalui kegiatan Ektrakurikuler?	“Kegiatan Ektrakurikuler sangat dimitani oleh siswa. Karna tuntutan zaman yang mengharuskan semua siswa harus bisa menguasai TIK, dan sangat berguna di masyarakat nanti”.	Dodik Efendi, S.Pd	
11.	Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter disekolah?	“Dalam upaya penguata karakter kebangsaan pada siswa, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu menjaga diri dengan baik dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah, dalam hal ini guru selalu memberikan arahnya disetiap pertemuan kelas sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini juga dilakukan guru agar siswa tidak lupa bahwa tujuan utama dalam lembaga ini adalah meningkatkan karakter kebangsaan agar menjadi ciri khas dengan lembaga-lembaga yang lainnya”.	Sundariyati, S.Pd	
12.	Upaya guru dalam penguatan karakter?	“Kalau dalam pembelajaran, semua guru khususnya guru mata pelajaran Agama harus menyelipkan nilai-nilai karakter dalam mengajar. Sangat perlu sekali guru memberikan pengarahan kepada siswanya sebagai tambahan wawasan dalam mengajar dan memperdalam ilmu pengetahuan peserta didik. Dan sebagai penguatan kepada peserta didik mengenai pentingnya memiliki karakter kebangsaan sebagai pondasi dirinya dalam melangkah dalam kehidupan sehari-hari”.	Sundariyati, S.Pd	
13.	Bagaiman upaya sekolah dalam penguatan karakter?	“Saya mengakui kalau penanaman nilai-nilai karakter pribadi siswa yang terdapat dalam lembaga ini sudah sangat maksimal, mulai dari pelaksanaan yang di lakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk itu, guru selalu guru tidak pernah merasa bosan untuk terus memberikan arahan kepada siswa agar menanamkan nilai-nilai tersebut, hal ini bisa dibuktikan dengan kokohnya karakter yang dimiliki oeh siswa, serta adanya sebuah pengendalian yang cukup	Muhammad Ibrahim, S.Pd.I	

		tinggi untuk tidak melakukan tindakan-tindakan negatif dalam dirinya”.		
14.	Apakah perangkat pembelajaran sangat bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar?	“Sebelum melakukan proses pembelajaran, tentunya guru harus mempersiapkan terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Persiapan tersebut sangat perlu dilakukan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Mengenai langkah penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sebagai tambahan materi pelajaran, saya sangat mendukung sekali. Karena ketika dalam proses pembelajaran ada peserta didik bukan hanya di asah otak kiri saja, melainkan otak kanan dan otak tengahnya sebagai penyeimbang fungsi kerja otak peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.”	Sundariyati, S.Pd	
15.	Bagaimana guru dalam upaya penguatan karakter siswa dikelas?	“Ketika guru menerangkan pelajaran, banyak temen-temen saya terutama yang pinter agama bertanya tentang Islam. Dan jawabannya yang diberikan guru selalu berisi tentang pentingnya karakter diri dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kami selaku siswa sudah terbiasa dibekali arahan dan motifasi tentang pentingnya disiplin, pentingnya memiliki karakter yang kuat, dan pentingnya mengendalikan diri pada saat kita sedang marah kepada teman yang lain. Dan sesekali jawaban guru menyatakan “mempunyai karakter itu sangat penting untuk dijadikan bekal kalian nanti saat kalian sudah bermasyarakat. Kalau kalian melanjutkan pendidikan nanti”.	Muhammad Ibrahim, S.Pd.I	
16.	Apakah guru selalu memotivasi siswa ketika didalam kelas?	“Ketika proses pembelajaran, sering kami mencatat pengarahan dari guru-guru kami tentang pentingnya memiliki karakter yang kuat dan kokoh untuk menjadikan kami sukses di dunia dan di akhirat bahkan guru-guru kami selalu mencontohkan orang-orang yang sukses itu bukan karena mereka pintar dalam dalam pelajarannya, tapi karena mereka mampu mengendalikan emosinya dan memiliki karakter yg kokoh”.	Muhammad Ibrahim, S.Pd.I	

17.	Apakah guru selalu menanamkan nilai-nilai karakter?	“Dalam proses pembelajaran Guru memberikan kebebasan kami untuk bertanya, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan diri kita, Karna karakter kebangsaan sangat penting untuk di ajarkan dan dilakukan dalam kahidupan sehari-hari”.	Ninik Sugiyati, S.Pd	
18.	Apa saja kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah?	“Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Sultan Agung Puger ada Ekstrakurikuler pramuka, Ekstrakurikuler sepak bola, Ekstrakurikuler voli, Ekstrakurikuler TIK, dan Ekstrakurikuler Hadroh. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan bakat, potensi, minat siswa”.	Ninik Sugiyati, S.Pd	
19.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selalu menanamkan nilai-nilai karakter?	“Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler selain diajarkan bakat dan minat siswa juga diajarkan nilai-nilai karakter yang sangat bermanfaat seperti sebelum melaksanakan latihan diawali dengan berdoa dan motivasi kepada siswa”.	Ninik Sugiyati, S.Pd	
20.	Apa saja kegiatan pembiasaan disekolah?	“Kegiatan pembiasaan di SMA Sultan Agung Puger yaitu sholat dluha berjamaah, membaca yasin bersama-sama dan melaksanakan sholat duhur berjamaah, di SMA Sultan Agung, sering mengadakan kegiatan tambahan seperti Santunan Anak Yatim, kunjungan ke Panti Werdha, Persami, Pondok Romadhon. Dan juga selalu memperingari hari besar seperti maulid nabi, halalbihalal, dan Qurban”.	Muhammad Ibrahim, S.Pd.I	
21.	Bagaimana kegiatan pembiasaan disekolah?	“Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah, pagi jam 07.00 siswa melaksanakan sholat duha berjamaah, dan membaca surat yasin bersama-sama dan sebelum pulang juga diwajibkan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah”.	Muhammad Ibrahim, S.Pd.I	
22.	Bagaimana kegiatan pembiasaan disekolah?	“Kegiatan pembiasaan sudah menjadi rutinitas siswa, bahkan sudah dijadwal setiap hari yang bertugas menjadi imam sholat dan pemandu pembacaan surat yasin dan guru yang lain mendampingi dan membimbing siswa”.	H. Dedy P. A. Sanjaya, S.Pd	

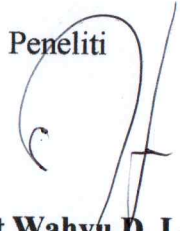
23.	Apa saja upaya sekolah dalam penguatan karakter?	“Upaya penguatan karakter di SMA Sultan Agung Puger, selain melalui kegiatan pembelajaran dikelas, melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan juga melalui kegiatan-kegiatan yang lain seperti melaksanakan upacara bendera, latihan dasar kepemimpinan (LDK) oleh TNI, penguatan karakter kebangsaan melalui kegiatan sosialisasi dari POLSEK Puger, juga melalui kegiatan sosialisasi kesehatan dari PUSKESMAS Puger, penguatan karakter kebangsaan melalui kegiatan MAKESTA yaitu kegiatan penguatan karakter dari Remaja-remaja NU, IPNU dan IPPNU dan juga penguatan karakter kebangsaan pada siswa dari kegiatan-kegiatan PRAMUKA di SMA Sultan Agung Puger”.	Muhammad Ibrahim, S.Pd.I	
24.	Penguatan karakter disekolah melalui kegiatan apa saja?	“Penguatan karakter kebangsaan di SMA Sultan Agung Puger juga melalui kegiatan-kegiatan seperti latihan dasar kepemimpinan (LDK) yang di bimbing oleh TNI”.	Sundariyati, S.Pd	
25.	Penguatan karakter disekolah melalui kegiatan apa saja?	“Penguatan karakter di SMA Sultan Agung Puger melalui kegiatan sosialisasi dari POLSEK Puger”.	Ninik Sugiyati, S.Pd	
26.	Apakah sudah maksimal upaya sekolah dalam penguatan karakter?	“Banyak dan maksimal sekali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah sebagai upaya Penguatan Karakter Kebangsaan pada siswa di SMA Sultan Agung Puger, mulai dari kegiatan rutinitas upacara bendera setiap hari senin, kegiatan latihan dasar kepemimpinan oleh TNI, sosialisasi dari POLSEK Puger, sampai kegiatan kegiatan kepramukaan yaitu, PERSAMI, Kegiatan Napak Tilas, Sampai mengikuti acara Perlombaan Pramuka Yang Dilaksanakan Di Tingkat Kecamatan Bahkan Kabupaten”.	H. Deky P. A. Sanjaya, S.Pd	
27.	Bagaimana kegiatan evaluasi disekolah?	“Disamping evaluasi yang selalu dilaksanakan wali kelas masing-masing, juga setiap rapat dibahas mana siswa yang terlalu menyimpang dari aturan-aturan sekolah, dan tindak lanjutnya diserahkan kepada wali kelas dan BK yang ada di sekolah.	Muhammad Ibrahim, S.Pd.I	
28.	Bagaimana wali kelas dalam	“Kalau saya sendiri, karena saya wali kelas, untuk evaluasinya dengan melalui pendekatan persuasif kepada siswa.	Fredy bagus permana, S.Pd	

	pelaksanaan evaluasi?			
29.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi disekolah?	“Evaluasi kegiatan pembelajaran di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember dilaksanakan setiap bulan sekali, dan enam bulan sekali di awal dan di akhir tahun pelajaran”.	Sundariyati, S.Pd	
30.	Apa saja yang dievaluasi ketika perkumpulan dewan guru(Rapat)?	“Tiap semester saya selalu mengevaluasi perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semester, silabus hingga RPP. Hal ini harus saya lakukan karena perangkat pembelajaran mutlak harus dibuat guru sebelum mengajar”.	Muhammad Ibrahim, S.Pd.I	
31.	Apakah kepala sekolah juga mengevaluasi tugas wali kelas?	“Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah kepada wali kelas adalah setiap satu bulan sekali”.	Fredy bagus permana, S.Pd	
32.	Apakah sekolah selalu melaksanakan evaluasi?	“Memang benar untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Kepala SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, dilaksanakan diawal dan diakhir tahun, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran”.	Fredy bagus permana, S.Pd	

Puger, 22 Oktober 2019

Mengetahui,
 Kepala SMA Sultan Agung

Muhammad Ibrahim, S.Pd.I

Peneliti

Slamet Wahyu D. L, S.Pd.I

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMA Sultan Agung

Kelas : X (Sepuluh)

Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Q.S. al-Hujurat</i> (49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah <i>an-nafs</i>), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mencermati makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12. • Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12. • Menganalisis makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mengidentifikasi Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, serta hadis terkait sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, serta hadis terkait • Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12. • Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mengaitkan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, serta hadis terkait. • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. • Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12.
2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah <i>Q.S. al-Hujurat/49</i> : 10 dan 12 serta Hadis terkait.		
3.1 Menganalisis <i>Q.S. al-Hujurat/49</i> : 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).		
4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49</i> : 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf		
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i> : 10 dan 12 dengan		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>fasih dan lancar.</p> <p>4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait. • Menjelaskan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait • Menjelaskan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait.
<p>1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.</p>	<p><i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Membaca <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Mencermati makna <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
<p>2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. serta hadits terkait. • Mendiskusikan cara membaca <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>sesuai dengan kaidah tajwid; • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. • Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait. • Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. • Menganalisis makna <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait. • Mengidentifikasi manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. • Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait. • Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait. • Menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadis terkait. • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>dengan fasih dan lancar. • Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>.
<p>3.2 Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. • Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait. • Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. • Menganalisis makna <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait. • Mengidentifikasi manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. • Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait. • Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait. • Menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadis terkait. • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>dengan fasih dan lancar. • Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>.
<p>4.2.1 Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait. • Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait. • Menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadis terkait. • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>dengan fasih dan lancar. • Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>.
<p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait. • Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait. • Menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadis terkait. • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>dengan fasih dan lancar. • Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		2. <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan makna <i>Q.S. al-Isra</i> '17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur</i> /24: 2 serta hadits terkait. • Menjelaskan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra</i> '17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur</i> /24: 2 serta hadits terkait • Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra</i> '17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur</i> /24: 2 serta hadis terkait
1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks al-Asma al-Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>). • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya : • Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak? • Bagaimana kaitan antara nama-nama tersebut dengan sifat-sifat Allah. • Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu? • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Menganalisis makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> bagi Allah. • Mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>) • Mengaitkan makna al-Asma al-Husna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan sifat-sifat Allah. • Mempresentasikan pelafalan <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>. • Mempresentasikan makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>. • Mempresentasikan keterkaitan makna al-Asma al-Husna: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.
2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmaul Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir		
3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir		
4.3 Menyajikan hubungan makna-makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil		
1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	Iman kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Menyimak penjelasan materi di atas melalui tutorial, tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya: • Mengapa kita harus beriman kepada malaikat?
2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.		<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa malaikat yang wajib diketahui ada sepuluh? • Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat? • Peserta didik mengidentifikasi ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat. • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat sebagaimana disebutkan dalam <i>al-Quran</i>. • Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Mengaitkan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. • Menyebutkan ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama malaikat. • Membacakan kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Menjelaskan keterkaitan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.
4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.		
1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	Berpakaian secara Islami	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang berpakaian secara islami • Mencermati model-model berpakaian secara islami melalui tutorial, tayangan video atau media lainnya. • Mengemukakan pertanyaan tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana berpakaian secara islami? • Mengapa kita harus berpakaian secara islami? • Mengidentifikasi tata cara berpakaian sesuai syariat Islam. • Mengidentifikasi tujuan berpakaian menurut syariat Islam • Mengidentifikasi manfaat berpakaian menurut syariat Islam • Mengidentifikasi landasan hukum berpakaian menurut syariat Islam. • Mengaitkan antara kesesuaian model berpakaian dengan ketentuan syariat Islam. • Mengaitkan ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang berpakaian menurut syariat Islam.
2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam		
3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam		
4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam		
1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	Perilaku jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati tayangan video tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Mengajukan pertanyaan tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menelaah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakatMenyimpulkan hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang
2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari		
3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari		
4.6 Menyajikan kaitan antara contoh		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan</p>		<p>berkembang di masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. • Membuat rumusan perilaku jujur berdasarkan <i>al-Quran</i> dan Hadis • Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari. • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menjelaskan keterkaitan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.
<p>1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.</p> <p>2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.</p> <p>3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.</p> <p>4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.</p>	<p>Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122</i> dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya): • Mengapa harus menuntut ilmu? • Bagaimana cara menyampaikan ilmu kepada sesama? • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan <i>Q.S. at-Taubah (9): 122</i> dan hadits terkait. • Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama di rumah. • Membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.
<p>1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an,</p>	<p>Sumber Hukum Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang kedudukan <i>al-Quran</i>, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • memberi stimulus agar peserta didik bertanya): • Mengapa <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ? • Apa yang anda pahami tentang <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad ? • Peserta didik mendiskusikan makna <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam		<ul style="list-style-type: none"> Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam		<ul style="list-style-type: none"> Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad di rumah. Menalar/Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang sumber hukum Islam. Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam.
1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.	Pengelolaan haji, zakat dan wakaf	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf. Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Memberi stimulus agar peserta didik bertanya: Mengapa haji, zakat dan wakaf harus dikelola? Bagaimana cara mengelola haji, zakat dan wakaf? Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya. Membuat kesimpulan materi pengelolaan haji, zakat dan wakaf. Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf.
2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.		
3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.		
4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf		
1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Memberi stimulus agar peserta didik bertanya Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah? Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah? Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah. Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-haridi rumah. Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah. Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.
2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.		
3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.		
4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
Muhammad saw di Makkah		
1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah? Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah? Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah. Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah. Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah. Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.
2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.		
3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.		
4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah		



 Mengetahui
 Kepala SMA Sultan Aagung
Muhammad Ibrahim, S.Pd.I

Puger, 11 Juli 2019

Guru Mata Pelajaran


Muhammad Ibrahim, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Sultan Agung
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : X / Ganjil
 Materi Pokok : **Meniti Hidup dengan Kemuliaan**
 Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.
2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.
3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah). • Menjelaskan makna isi Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) dengan menggunakan IT.
4.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. 4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf • Menyajikan model-model jenis cara membaca indah Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah). • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. • Meneliti secara lebih mendalam pemahaman dan pembentukan perilaku berdasarkan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) dengan menggunakan IT • Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12, serta

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.
2. Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.
3. Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).
4. Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
5. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.

D. Materi Pembelajaran

Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12, serta Hadis terkait

- a. Menyajikan model-model jenis cara membaca indah Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).
- b. Menjelaskan makna isi Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) dengan menggunakan IT.
- c. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara baik dan lancar.
- d. Memberikan tambahan bacaan ayat al-Qur'an dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).
- e. Meneliti secara lebih mendalam pemahaman dan pembentukan perilaku berdasarkan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) dengan menggunakan IT yang dapat dilakukan peserta didik dengan tidak terikat oleh waktu tatap muka di dalam kelas, seperti: di perpustakaan, di luar kelas, di rumah, dll.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran**1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)****Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)**

Guru :

Orientasi

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> dengan cara : <ul style="list-style-type: none">❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.❖ Mengamati<ul style="list-style-type: none">➢ Lembar kerja materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>.➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>.❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>.❖ Mendengar Pemberian materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> oleh guru.❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :<ul style="list-style-type: none">➢ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : <ul style="list-style-type: none">❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi :<ul style="list-style-type: none">➢ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap : <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru :	

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

Catatan : Selama pembelajaran *Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: ***nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan***

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> dengan cara :

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

	<p>sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <ul style="list-style-type: none">➤ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :<ul style="list-style-type: none">➤ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none">❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :<ul style="list-style-type: none">➤ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang akan selesai dipelajari❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></p>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang baru dilakukan.❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10</i>	

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

dan 12, serta hadis terkait yang baru diselesaikan.

- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.*
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.*
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan</i>

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)

	<p><i>persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan</i>

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)

diri (*mujahadah an-nafs*), *prasangka baik (husnuzzan)*, dan *persaudaraan (ukhuwah)* sesuai dengan pesan *Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12*, serta *hadis terkait* yang baru diselesaikan.

- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs)*, *prasangka baik (husnuzzan)*, dan *persaudaraan (ukhuwah)* sesuai dengan pesan *Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12*, serta *hadis terkait*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs)*, *prasangka baik (husnuzzan)*, dan *persaudaraan (ukhuwah)* sesuai dengan pesan *Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12*, serta *hadis terkait*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs)*, *prasangka baik (husnuzzan)*, dan *persaudaraan (ukhuwah)* sesuai dengan pesan *Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12*, serta *hadis terkait* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Saat ada bisikan hawa nafsu untuk berbuat maksiat, saya segera membaca ta'awu.				
2	Saya puasa Senin-Kamis untuk mengendalikan diri dan mendekati diri kepada Allah Swt.				
3	Saya meminta maaf kepada teman jika saya bersalah.				
4	Saya mudah memaafkan kesalahan teman.				
5	Saya optimis mampu meraih cita-cita.				
6	Saya membaca istighfar ketika melakukan kesalahan.				
7	Saya bertutur kata lemah lembut kepada teman.				
8	Saat berjumpa teman, saya menyapa dengan ramah.				
9	Saya menghormati perbedaan pendapat.				
10	Saya menjaga persaudaraan dengan sesama mukmin.				

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt, skor 25
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt, skor 25.
- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt, skor 25.
- 4) Dan Lain-lain
Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt.

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalam informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 2) Keaktifan dalam diskusi
 - (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R

1								
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan tartil, memahami dan menerapkan perilaku mulia Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 tentang kontrol diri, berprasangka baik, dan persaudaraan, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat melanjutkan proses pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan ayat-ayat al-Qur’ān dan hadis atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan bahan kajian, penugasan, dan soal-soal yang bersumber dari pengembangan materi. Tugas guru berikutnya adalah, mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan. Penilaian pada pengayaan ini, sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran yang mengacu kepada perkembangan penerapan perilaku mulia berdasarkan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10. Dalam hal ini, guru dapat melakukan penilaian pada berbagai macam bentuk, kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam proses pengayaan.

5. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi membaca dan menghafal dengan tartil Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 guru menjelaskan kembali materi tentang pemahaman dan penerapan perilaku “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian” tersebut, dan melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dengan soal yang sejenis atau setara.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali materi tentang penerapan perilaku kontrol diri, berprasangka baik, dan persaudaraan berdasarkan, Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan bukupenghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami peserta didik, terkait dengan materi memahami kajian meniti hidup dengan kemuliaan, berdasarkan, Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan, melalui pemahaman, meniti hidup dengan kemuliaan, berdasarkan, Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 guru dapat melakukannya berdasarkan tugas-tugas dari beragam aktivitas yang diminta kepada peserta didik untuk menanggapi, melakukan, dan menyelesaikan tugas, yang berada pada setiap kajian, kemudian orang tuanya turut memberikan komentar dan paraf.

Guru dapat mengembangkannya dengan memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan kolom “Menerapkan Perilaku Mulia”. Kemudian, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk

memberikan tanda (√) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya', 'akan menerapkannya', dll. (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf, tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓan), dan persaudaraan (ukhuwwah)



Mengetahui
Kepala Sekolah SMA Sultan Agung

Muhammad Ibrahim, S.Pd.I

Puger, 11 Juli 2019

Guru Mata Pelajaran

Muhammad Ibrahim, S.Pd.I

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

.....

.....

**FOTO KEGIATAN PEMBIASAAN DAN KEAGAMAAN
di SMA Sultan Agung Ds. Kasiyan Timuer Kec. Puger**



Kegiatan pembiasaan Sholat Dluha dan Sholat dhuhur berjamaah



Kegiatan pembiasaan Solat Dluha dan membaca surat yasin di pandu oleh Bapak Ibrahim,S.Pd. I



Hadroh SMA Sultan agung, memperingati Maulid Nabi SAW



Santunan Anak Yatim di SMA Sultan Agung Puger



Santunan Anak Yatim di SMA Sultan Agung Puger



Siswa SMA Sultan Agung Puger ikut serta dalam acara perlombaan peringatan Muharrom di Masjid Al-Amin Jember

FOTO KEGIATAN KEAGAMAAN
di SMA Sultan Agung Ds. Kasiyan Timuer Kec. Puger



Santunan Anak Yatim di SMA Sultan Agung Puger



Manasik Umroh di SMA Sultan Agung



Peringatan Hari Guru di SMA Sultan Agung



Santunan Anak Yatim di SMA Sultan Agung Puger

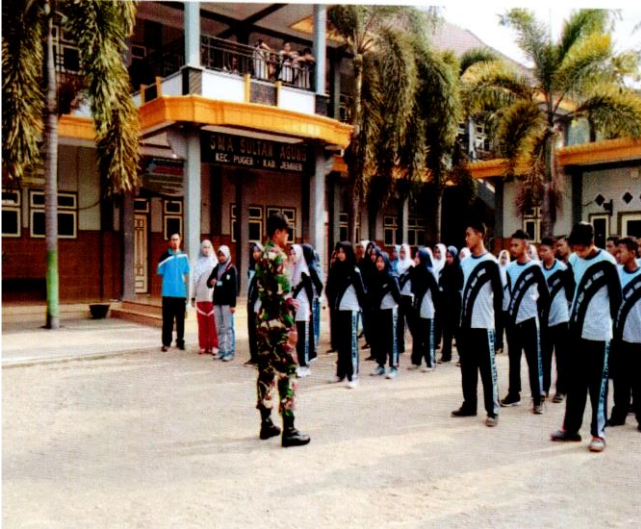


Manasik Umroh di SMA Sultan Agung



Pencak silat, Pada saat Pentas Seni

FOTO KEGIATAN-KEGIATAN
di SMA Sultan Agung Ds. Kasiyan Timuer Kec. Puger



Kegiatan LDK yang dibimbing oleh TNIdi SMA Sultan Agung



Kegiatan LDK yang dibimbing oleh TNIdi SMA Sultan Agung



Kegiatan LDK yang dibimbing oleh TNIdi SMA Sultan Agung



Anggota PASKIB Kecamatan Puger dari SMA Sultan Agung



Outbond memperingati hari pahlawan



Outbond memperingati hari pahlawan

FOTO KEGIATAN
di SMA Sultan Agung Puger



Sosialisasi dari POLSEK PUGER di SMA Sultan Agung Puger



Sosialisasi dari POLSEK PUGER di SMA Sultan Agung Puger



Kegiatan PRAMUKA di SMA Sultan Agung Puger



Kegiatan PRAMUKA di SMA Sultan Agung Puger



Kegiatan PRAMUKA di SMA Sultan Agung Puger



Upacara Hari Kartini di SMA Sultan Agung Puger

FOTO KEGIATAN

DI SMA Sultan Agung Ds. Kasiyan Timur Kec. Puger



Penyerahan Penghargaan kepada pemenang Putra putri Kartini oleh Ibu Sundariyati, S.Pd



Penyerahan Penghargaan kepada pemenang Putra putri Kartini oleh Ibu Sundariyati, S.Pd



Upacara Pembukaan acara Hari Kartini Oleh Bapak Kholek, M.Pd



Outbond memperingati hari pahlawan



Outbond memperingati hari pahlawan



Outbond memperingati hari pahlawan

FOTO KEGIATAN

DI SMA Sultan Agung Ds. Kasiyan Timur Kec. Puger



Siswi SMA Sultan Agung Peserta Paskib Kec. Puger



Pelaksanaan Hari Guru di SMA Sultan Agung Puger



Pelaksanaan Hari Guru di SMA Sultan Agung Puger



Pelaksanaan Penilaian Berbasis Komputer di SMA Sultan Agung Puger



Seni tari SMA Sultan Agung Puger



Pencak silat di SMA Sultan Agung Puger



SLAMET WAHYU DWI LAKSONO lahir di Jember Jawa Timur tanggal 10 juni 1991, anak kedua dari lima bersaudara, pasangan Bapak Zainal dan Ibu Sulastri. Beralamat di Dusun Darungan RT 003 RW 011 Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember, e-mail: wahyu slamet6@gmail.com.

Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di kampung halamannya, Pendidikan formalnya di mulai dari TK Bustanul Atfal Tutul Balung Jember, MI Bustanul Ulum Tutul Balung Tamat Tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan di MTs Guru Agama Balung pada tahun 2006. Untuk jenjang selanjutnya penulis melanjutkan di SMA Sultan Agung Puger Tamat tahun 2009.

Pendidikan berikutnya di tempuh di UNIVERSITAS ISLAM JEMBER program studi PAI dari Tahun 2011 dan Selesai Tahun 2015. Selanjutnya menempuh gelar magister di Pascasarjana IAIN Jember pada tahun 2017.

Karirnya dimulai tahun 2013 sebagai tenaga pendidik di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 03 Kasiyan Timur Kecamatan Puger hingga sekarang.



PENGUATAN KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMA SULTAN AGUNG PUGER

Slamet Wahyu Dwi Laksono

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember

ABSTRACT

National education aims to develop the potential of students to become human beings who have faith and are devoted to God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and to become democratic and responsible citizens. Based on the functions and goals of national education, it is clear that education at every level must be carried out systematically to achieve these goals. This is related to strengthening the character of students so they are able to compete, be ethical, moral, polite and interact with the community

The focus of this study discusses 1) How is the Design of Strengthening National Characters through Islamic Religious Education Learning in Students at Sultan Agung High School, Kasiyan Timur Village, Puger District, Jember Regency, Academic Year 2019/2020? 2) How is the Implementation in Strengthening and Nationality Character through Islamic Religious Education Learning for Students in Sultan Agung High School, Kasiyan Timur Village, Puger District, Jember Regency in the 2019/2020 Academic Year? 3) How to Evaluate the Strengthening of National Character through Islamic Education Education for Students in Sultan Agung High School, Kasiyan Timur Village, Puger District, Jember Regency, Academic Year 2019/2020? The purpose of this study is 1) Describe the Design of Strengthening National Characters through Islamic Religious Education Learning for Students in Sultan Agung High School, Kasiyan

Timur Village, Puger District, Jember Regency, 2) Describe the Implementation in Strengthening and Character of Nationality through Learning Islamic Education in Students at Sultan Agung High School Kasiyan Timur Village, Puger Subdistrict, Jember Regency, 3) Describe Evaluation in Strengthening National Character through Learning Islamic Religious Education for Students in Sultan Agung High School, Kasiyan Timur Village, Puger Subdistrict, Jember Regency.

The theory used in this study is the theory of Thomas Lickona Lickona, E. Schaps, and Lewis about the principles of character education, Russell T. William & Ratna Megawangi about character education, the National Education System Law on Macro and Micro Character Development Strategies and Evaluation Theory according to E. Mulyasa.

This study uses a qualitative research approach to the type of case study research. Whereas for the collection of data the researchers used the method of observation, interviews and documentation. Data data that has been processed and then processed with a data analyst approach in which there are data collection, data condensation, data presentation, drawing conclusions. Then to test the validity of the data obtained in this study researchers used source triangulation and triangulation methods.

This research resulted in several findings which are the answers of the focus of the study. 1) The design of learning in Sultan Agung Puger High School, is carried out when the teacher council (Meeting) begins at the beginning of the school year. Includes designing teaching and learning activities, designing habituation activities such as, dluha prayer in congregation, reading yasin together, dhuhur prayer in congregation, and designing extracurricular activities and school-specific activities. 2) The form of implementation of character strengthening in Sultan Agung Puger High School, namely: through teaching and learning activities, through extracurricular activities, through habituation activities and through special school activities. 3) Related to the form of evaluating the strengthening of national character through the learning of Islamic education in students at Sultan Agung Puger High School, among others: evaluation every week by the homeroom teacher

and BP, evaluation every month when the teacher council gatherings (Meetings), and at the end of semester evaluation meeting.

ABSTRAK

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan penguatan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Perancangan Penguatan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana Implementasi dalam Penguatan dan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 3) Bagaimana Evaluasi dalam Penguatan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? Adapun tujuan penelitian ini ialah: 1) Mendeskripsikan Perancangan Penguatan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, 2) Mendeskripsikan Implementasi dalam Penguatan dan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, 3) Mendeskripsikan Evaluasi dalam Penguatan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Thomas Lickona Lickona, E. Schaps, dan Lewis tentang prinsip-prinsip pendidikan karakter, russell T. William & Ratna Megawangi tentang pendidikan karakter, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tentang Strategi Pengembangan Karakter Secara Makro Dan Mikro dan Teori Evaluasi menurut E. Mulyasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Sedangkan untuk pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan pendekatan analisis data yang di dalamnya terdapat pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang merupakan jawaban dari fokus penelitian. 1) Perancangan pembelajaran di SMA Sultan Agung Puger, dilaksanakan ketika perkumpulan dewan guru (Rapat) diawal tahun ajaran. Meliputi merancang kegiatan belajar mengajar, merancang kegiatan pembiasaan seperti, sholat dluha berjamaah, membaca yasin bersama-sama, sholat dhuhur berjamaah, dan merancang kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan khusus sekolah. 2) Adapun bentuk implementasi penguatan karakter di SMA Sultan Agung Puger, yaitu: melalui kegiatan belajar mengajar, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan pembiasaan dan melalui kegiatan khusus sekolah. 3) Terkait dengan bentuk evaluasi penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa di SMA Sultan Agung Puger antara lain: evaluasi setiap minggunya oleh wali kelas dan BP, evaluasi setiap bulan ketika perkumpulan dewan guru (Rapat), dan ketika rapat evaluasi akhir semester.

Kata Kunci: Perancangan, Implementasi, Evaluasi.

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai proses pemanusiaan manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan.¹

Pergeseran karakter bangsa pelan tapi pasti telah membawa bangsa ini menuju kehancuran. Maraknya tindak anarkis seperti tawuran antarpelajar, desa, suku hingga agama- menunjukkan betapa bobroknya moral bangsa kita saat ini, Data yang disampaikan oleh salah satu media nasional bulan Januari tahun lalu, sebagai hasil penelitian dari Komnas Perlindungan Anak dan PKBI BKKBN, sungguh membuat prihatin dan merinding, terutama para orang tua dan kalangan pendidik. Pasalnya, para remaja dan pelajar di beberapa kota besar di Indonesia sudah begitu jauh terjebak pada pergaulan bebas. Dalam laporan tersebut disampaikan bahwa 62,7% remaja kita SMP/SMA pernah melakukan hubungan seks pranikah; 21,2% pernah melakukan aborsi; 93,7% remaja pernah melakukan ciuman, genital stimulan, oral seks dan yang sangat mencengangkan 97% remaja SMP/SMA pernah menonton film porno.²

Tambah lagi kasus korupsi yang belum teratasi yang dilakukan oleh parapejabat yang notabenenya orang-orang berpendidikan, Saat ini Indonesia masih merupakan salah satu dari kelompok negara terkorup di dunia, setidaknya ditunjukkan oleh Indeks Persepsi Korupsi (*Corruption Perception Index/CPI*) 2019 yang dirilis oleh Transparency International di Berlin. Dalam survei CPI yang dilakukan terhadap 183 negara di dunia, Indonesia menempati peringkat ke-100

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet. VI, 13

² Ade Irma Solihah, *Membentuk Karakter dan Watak Kepribadian*, dalam majalah "Fokus Pengawasan" No. 28 Tahun VII Triwulan IV (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), 65

dengan skor 3,0 poin bersama 11 negara lainnya yakni Argentina, Benin, Burkina Faso, Djibouti, Gabon, Madagaskar, Malawi, Meksiko, Sao Tome & Principe, Suriname dan Tanzania. Indeks skor 183 negara mulai dari 0 (sangat korup) sampai 10 (sangat bersih) berdasarkan tingkat persepsi korupsi sektor publik. CPI mengukur persepsi korupsi yang dilakukan politisi dan pejabat publik dihasilkan dari penggabungan 17 survei lembaga-lembaga internasional yang melihat faktor-faktor seperti penegakan hukum anti-korupsi, akses terhadap informasi dan konflik kepentingan³

Dalam keadaan yang demikian, bangsa dan negeri yang besar ini harus segera berbenah diri. Apabila tidak segera diambil tindakan preventif, maka bukan hal yang mustahil jika generasi bangsa masa depan adalah generasi yang amoral. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, maka dekadensi moral ini merupakan tamparan keras bagi bangsa Indonesia, khususnya kaum muslimin. Disamping itu, kenyataan ini juga menunjukkan belum berhasilnya pendidikan nasional mencetak generasi yang berakhlak mulia.⁴

Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan sekarang lebih dominan mengedepankan kecerdasan intelektual (IQ) dibandingkan dengan kecerdasan Spiritualnya (SQ). sehingga yang terjadi siswa hanya pintar tanpa akhlak yang baik. Oleh karena itu, harus segera dilakukan reformasi pendidikan terutama dalam tubuh para pengambil kebijakan.⁵

Oleh karenanya, Negara mengatur pendidikan Indonesia untuk memperhatikan karakter dalam orientasi pendidikannya. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

³ Dalam <http://www.antaraneews.com/berita/287320/indonesia-masih-tergolong-negara-terkorup>, Lihat juga <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/11/12/01/lvikv3-indonesiamasih-berada-di-jajaran-terbawah-negara-terkorup>. [Akses 4 Mei 2019].

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), 1-4

⁵ Moh. Said, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Surabaya: Jaring Pena, 2011), 83-84

potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dengan demikian, selain bertugas mencerdaskan bangsa ini, lembaga pendidikan mempunyai tugas utama dan tujuan untuk membentuk kualitas karakter bangsa ini.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk.⁵ Para pemimpin dan tokoh masyarakat juga harus mampu memberikan suri tauladan mengenai karakter yang akan dibentuk.

Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: 21)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

⁶ Kemendiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), Cet. IV, 7

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21).⁷

Dan sebagaimana dalam hadits juga disebutkan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه احمد)

“Bahwasanya aku (Muhammad) diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Ahmad)⁸

Untuk membentuk manusia yang mulia dan bangsa yang bermartabat harus diperbaiki dengan segera. Berbagai wacana baru tentang pendidikan diketengahkan sebagai solusi jitu untuk turut membangun peradaban bangsa. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan yang berkarakter, mulai dari jenjang pendidikan usia dini, dasar, menengah, atas bahkan sampai ke perguruan tinggi. Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam mensukseskan Indonesia di masa mendatang.⁹

Bangsa ini memang memerlukan pendidikan karakter, yakni karakter yang bernafaskan nilai-nilai agama atau dengan kata lain (agama Islam) adalah pendidikan Islam berbasis karakter. Sejauh inipun pemerintah sudah mengupayakan dan memberlakukan sekolah-sekolah mulai dari tingkat usia dini, dasar, menengah, ataupun tingkatan atas baik sekolah swasta maupun negeri untuk melaksanakan kurikulum berbasis karakter.

SMA Sultan Agung Puger Jember adalah suatu lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Sultan Agung dan Pondok Pesantren Bustanul Ulum 03

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'anul Karim Terjemah Perkata*, (Bandung: Syaamil Al- Qur'an, 2007), 420

⁸ Maqasid: 105. Durar: 151. Tamyis: 35. Kasyf: 1/211. Makarim al-Akhlaq: 2,5. Bukhari dalam Adabul Mufrad: 273. Ibn Sa'ad dalam Thabaqat: 1/192. Hakim: 4221. Ahmad: 8939. Ibn Asakir dalam Tarikh Baqdad: 6/267/1, Baihaqi: 20571, Dailami: 2098. Malik: 1609.

⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 11-12

salah satu Sekolah swasta yang berada di Desa Kasiyan Timur. Permasalahan yang terjadi di Sekolah tersebut yaitu *Pertama* siswa kurang dalam hal disiplin, masih ditemukan siswa yang datang terlambat. *Kedua* tata krama atau sopan santun sebagian siswa masih kurang. dan *ketiga* siswa kurang dalam menaati tata tertib.

SMA Sultan Agung Puger Jember berupaya untuk meminimalisir tindakan peserta didik yang kurang berkarakter yang baik. penguatan karakter kebangsaan dikembangkan dan diintegrasikan dalam kurikulum yaitu Terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, Terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan sekolah melaksanakan sholat dluha berjamaah, membaca surat yasin bersama sama dan sholat duhur berjamaah serta kegiatan keagamaan lainnya. Juga dalam penguatan karakter kebangsaan melalui kegiatan-kegiatan khusus seperti upacara bendera, latihan dasar kepemimpinan yang di pimpin oleh TNI, sosialisasi dari polsek pugger, sosialisasi kesehatan dari puskesmas Puger, dan kegiatan-kegiatan PRAMUKA.

Melihat gambaran berbagai masalah persoalan di atas, menarik minat penulis untuk melakukan kajian tentang efektivitas pelaksanaan penguatan karakter kebangsaan yang diterapkan di sekolah tersebut, sehingga diharapkan mampu memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar yang kurang baik. Adapun judul yang penulis ambil adalah “Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMA Sultan Agung Puger”.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti menggunakan analisis data sebagai alat untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan.

Miles dan Hiberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu

melakukan kondensasi data yang terdiri dari selecting, focusing dan abstracting. Proses kedua dilakukan penyajian data kemudian verifikasi.

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pembahasan

A. Perancangan Penguatan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Perancangan kegiatan program penguatan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: Tujuan, Sasaran kegiatan, Substansi kegiatan, Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, Mekanisme Pelaksanaan, Keorganisasian, Waktu dan Tempat, serta fasilitas pendukung. Mempunyai pengaruh positif bagi peserta didik, yakni mendorong peserta didik memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya.

Perancangan pembelajaran di SMA Sultan Agung Puger, dilaksanakan ketika perkumpulan dewan guru (Rapat) diawal tahun ajaran. Meliputi merancang kegiatan belajar mengajar, merancang kegiatan pembiasaan seperti, sholat dluha berjamaah, membaca yasin bersama-sama, sholat dhuhur berjamaah, dan merancang kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan khusus sekolah.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai bentuk perancangan penguatan karakter di SMA Sultan Agung Puger, Sekolah membuat kegiatan yang mana kegiatan ini dilaksanakan agar dapat membentuk rancangan pembelajaran yang diinginkan dan diharapkan.

Menurut T. Lickona, E. Schaps, dan Lewis,¹⁰ pendidikan karakter harus didasarkan pada sebelas prinsip berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku,
- 3) Menggunakan pendekatan tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter,
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik,
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk meraih sukses,
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik,
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama,
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter,
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter,
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

¹⁰ T. Lickona, e. Schaps dan Lewis, 2003, CEP's Eleven Principles Of Effective Character Education, Washinton DC, Character Education Partnership.

mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Pada tahap perancangan pembelajaran ini, baik silabus maupun RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter.¹¹

Setidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen, yaitu:

(1) Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang menguatkan karakter; (2) Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter; (3) Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.

Menurut panduan pendidikan karakter dari Kemendiknas, agar kegiatan belajar dapat mengembangkan karakter siswa, maka harus memenuhi prinsip atau kriteria yang berorientasi pada:

- 1) Tujuan
- 2) Input
- 3) Aktivitas

¹¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

- 4) Pengaturan
- 5) Peran guru dan
- 6) Peran siswa.

Bahan ajar juga harus disiapkan pada tahap perencanaan pembelajaran. Bahan ajar yang biasanya diambil dari buku ajar (buku teks) perlu disiapkan dengan menambah nilai-nilai karakter ke dalam pembahasan materi yang ada di dalamnya. Buku-buku yang ada selama ini meskipun telah memenuhi sejumlah kriteria kelayakan buku ajar, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika, akan tetapi materinya masih belum secara memadai mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya. Apabila guru sekedar mengikuti atau melaksanakan pembelajaran dengan berpatokan pada kegiatan pembelajaran pada buku-buku tersebut, pendidikan karakter secara memadai belum berjalan. Oleh karena itu, sejalan dengan apa yang telah dirancang pada silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, bahan ajar perlu diadaptasi. Adaptasi yang paling mungkin dilaksanakan oleh guru adalah dengan cara menambah kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter, atau dengan mengadaptasi atau mengubah kegiatan belajar pada bahan/buku ajar yang dipakai.

Dengan demikian maka dalam perencanaan pembelajaran berkarakter harus memperhatikan perbedaan peserta didik (jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi, latar belakang dan lainnya), mendorong partisipasi aktif peserta didik, memberikan umpan balik, adanya keterkaitan dan keterpaduan serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

B. Implementasi Penguatan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan

dampak, baik perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dengan demikian, implementasi metode pembiasaan merupakan proses penerapan metode pembiasaan kepada peserta didik untuk membentuk nilai-nilai karakter dalam berfikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

Adapun bentuk implementasi penguatan karakter di SMA Sultan Agung Puger, yaitu: melalui kegiatan belajar mengajar, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan pembiasaan dan melalui kegiatan khusus sekolah.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai bentuk implementasi penguatan karakter di SMA Sultan Agung Puger, Sekolah membuat kegiatan yang mana kegiatan ini dilaksanakan agar dapat membentuk nilai-nilai karakter siswa yang diinginkan dan diharapkan, diantaranya:

Pertama Penguatan Karakter Kebangsaan melalui kegiatan pembiasaan, meliputi: Sholat dluha berjamaah, membaca yasin bersama-sama, sholat dhuhur berjamaah, Hal ini dibiasakan mengingat sekolah berbasis Pondok Pesantren, yang mana budaya religius harus diciptakan dan dibiasakan, karena jika ini dibentuk maka nilai-nilai karakter seperti apa yang diajarkan Rasulullah SAW akan berjalan dengan baik. Semua pihak yang ada disekolah saling berkoordinasi agar terbentuknya nilai-nilai karakter siswa yang diinginkan.

Kedua Penguatan Karakter Kebangsaan melalui kegiatan belajar mengajar meliputi: Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Ketiga tahapan kegiatan pembelajaran hendaknya memfasilitasi peserta didik dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

Berdasarkan Standar Proses, pada tahap kegiatan pendahuluan, guru melakukan: 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk

mengikuti proses pembelajaran; 2)memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional; 3)mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4)menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.¹²

Ketiga Penguatan Karakter Kebangsaan melalui kegiatan Ektrakurikuler meliputi: Ektrakurikuler Pramuka, Ektrakurikuler sepak bola, Ektrakurikuler Voli, Ektrakurikuler TIK, dan Ektrakurikuler Hadroh. Kegiatan Ektrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan bakat, potensi, minat siswa.

Keempat Penguatan Karakter Kebangsaan melalui kegiatan khusus sekolah meliputi: Kegiatan MAKESTA yaitu kegiatan penguatan karakter dari Remaja-remaja NU, IPNU dan IPPNU, Santunan Anak Yatim, kunjungan ke Panti Werdha, Persami, Pondok Romadhon. Dan juga selalu memperingari hari besar seperti maulid nabi, halalbihalal, dan Qurban. melaksanakan upacara bendera, latihan dasar kepemimpinan (LDK) oleh TNI, penguatan karakter kebangsaan melalui kegiatan sosialisasi dari POLSEK Puger, juga melalui kegiatan sosialisasi kesehatan dari PUSKESMAS Puger.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, senada dengan implementasi pendidikan karakter konteks makro yang meliputi konsep perencanaan dan implementasi yang melibatkan seluruh komponen dan pemangku kepentingan secara nasional yang diawali dengan sebuah kesadaran, bukan kepentingan sesaat, sebagaimana diilustrasikan dalam gambar ini:

¹² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Gambar 5.1 Pengembangan karakter dalam Konteks makro



Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional.

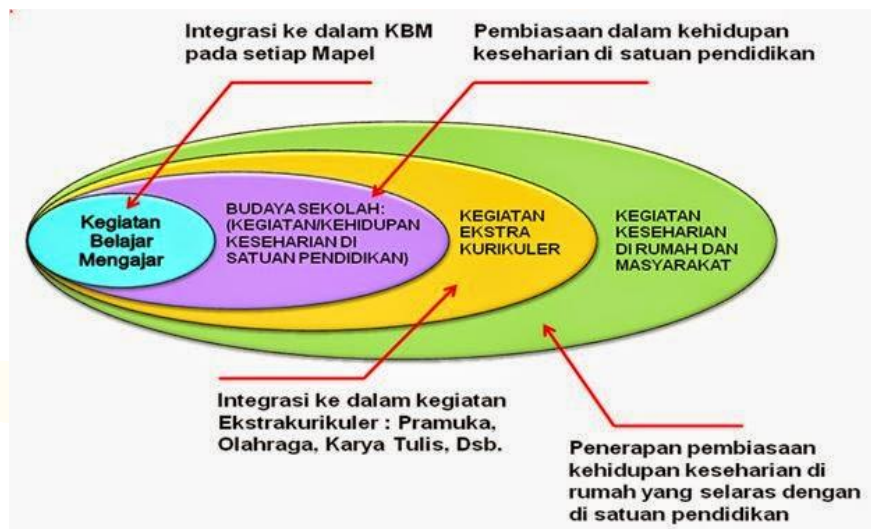
Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dalam masing-masing pilar pendidikan akan ada dua jenis pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dibangun melalui dua pendekatan yakni intervensi dan habituasi (pembiasaan). Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur (*structured learning experiences*). Agar proses pembelajaran tersebut berhasil guna peran guru sebagai sosok panutan (*role model*) sangat penting dan menentukan. Sementara itu dalam habituasi (pembiasaan) diciptakan situasi dan kondisi (*persistent life situation*), dan penguatan (*reinforcement*) yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan

diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi. Proses pembudayaan dan pemberdayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistematis, holistik, dan dinamis.

Sedangkan pendidikan karakter dalam konteks mikro berlangsung dalam suatu satuan pendidikan secara menyeluruh (*whole school reform*). Dan secara mikro pendidikan karakter dalam konteks mikro dibagi dikelompokkan menjadi empat pilar, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan, kegiatan kurikuler serta ekstra kurikuler dan kegiatan keseharian di rumah, dan di dalam masyarakat (lingkungan). Dalam implementasi kegiatan belajar mengajar di kelas, pengembangan dan pembentukan karakter dapat ditempuh melalui dua cara. *Pertama*, menggunakan pendekatan integrasi dalam semua mata pelajaran (*embed approach*). *Kedua*, Pendidikan karakter menjadi mata pelajaran tersendiri dimana terpisah dari mata pelajaran lain. Hal ini memang cukup berat untuk dilakukan mengingat sudah terlalu banyak muatan mata pelajaran yang dibebankan kepada siswa. Walaupun di beberapa negara lain pendidikan karakter menjadi mata pelajaran yang tersendiri-terpisah dari mata pelajaran lainnya.

Dalam satuan pendidikan, harus diciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan tertib. Sehingga memungkinkan peserta didik dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa dan dibiasakan membangun dan mengembangkan kegiatan yang mencerminkan perwujudan nilai-nilai karakter.

Gambar 5.2 Pengembangan karakter dalam Konteks mikro



Dari pengembangan karakter dalam konteks makro dan mikro yang telah dikemukakan, untuk mencapai pendidikan karakter perlu adanya intervensi dan habituasi (pembiasaan), intervensi adalah kerjasamanya antar satuan pendidik, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan habituasi (pembiasaan) harus diciptakan situasi dan kondisinya secara sistematis, holistik, dan dinamis, dan perlu adanya tauladan yang baik dari guru, orang tua, dan lingkungan.

C. Evaluasi Penguatan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauhmana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan penguatan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut secara rinci tujuan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

Terkait dengan bentuk evaluasi penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa di SMA Sultan Agung Puger antara lain: evaluasi setiap minggunya oleh wali kelas dan BP, evaluasi setiap bulan ketika perkumpulan dewan guru (Rapat), dan ketika rapat evaluasi akhir semester.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menegaskan, bahwa: Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan/atau sekolah.

Evaluasi terhadap tumbuh kembang suatu karakter pada anak bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi tidak berarti hal ini suatu yang mustahil untuk dilakukan oleh guru. Evaluasi karakter merupakan upaya untuk mengidentifikasi perkembangan capaian hirarki perilaku (berkarakter) dari waktu ke waktu melalui suatu identifikasi dan/atau pengamatan terhadap perilaku yang muncul dalam keseharian anak.

Kemudian dalam bukunya E. Mulyasa dengan judul pendidikan Karakter menjelaskan tentang evaluasi, bahwa: Dalam penilaian proses pendidikan karakter setiap guru harus memiliki kepercayaan, pemahaman, dan pandangan terhadap program pembelajaran berkarakter, serta mampu menguji dan merefleksikan program, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Terdapat beberapa alasan untuk menilai pelaksanaan program dalam proses pendidikan karakter di kelas, terutama dalam kaitannya dengan guru dan kurikulum. Alasan tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, kerja kurikulum transformatif adalah membangun kelompok warga sekolah, oleh warga sekolah, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar. *Kedua*, peserta didik mengalami kurikulum transformatif sebagai ruang lingkup materi, kegiatan, bahan,

lingkungan, dan iklim. *Ketiga*, kurikulum transformatif diekspresikan melalui budaya sekolah.

Perlu menjadi catatan penting, bahwa suatu karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu (*one shot evaluation*), tetapi harus diobservasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam keseharian anak, baik di kelas, sekolah, maupun rumah. Karena itu, penilaian terhadap karakter harus melibatkan tiga komponen tersebut. Evaluasi di kelas melibatkan guru, peserta didik sendiri dan peserta didik lainnya. Evaluasi di sekolah melibatkan peserta didik itu sendiri, teman-temannya, guru lainnya (termasuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah), pustakawan, laboran, tenaga administrasi sekolah, penjaga sekolah, dan teknisi jika ada. Dirumah melibatkan peserta didik, orang tuanya (jika masih ada) atau walinya, kakan dan adiknya (jika ada).

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pembinaan pendidikan karakter. Fokus kegiatan evaluasi adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter.

Kesimpulan

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa di SMA Sultan Agung Puger adalah sebagai berikut :

- A. Perancangan pembelajaran di SMA Sultan Agung Puger, dilaksanakan ketika perkumpulan dewan guru (Rapat) diawal tahun ajaran. Meliputi merancang kegiatan belajar mengajar, merancang kegiatan pembiasaan seperti, sholat dluha berjamaah, membaca yasin bersama-sama, sholat

dhuhur berjamaah, dan merancang kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan khusus sekolah.

- B. Adapun bentuk implementasi penguatan karakter di SMA Sultan Agung Puger, yaitu: melalui kegiatan belajar mengajar, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan pembiasaan dan melalui kegiatan khusus sekolah.
- C. Terkait dengan bentuk evaluasi penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa di SMA Sultan Agung Puger antara lain: evaluasi setiap minggunya oleh wali kelas dan BP, evaluasi setiap bulan ketika perkumpulan dewan guru (Rapat), dan ketika rapat evaluasi akhir semester.

Daftar pustaka

Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2001. Ilmu Pendidikan. Semarang: Rineka Cipt.

Anwar, Rohison. 2018. Aqidah Akhlaq. Bandung: Pustaka Setia

Al. Tridhonanto. 2014. Menjadikan Anak Berkarakter. Jakarta: PT Gramedia

Arifin, Zaenal. 2002. Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas. Semarang: Gama Media

Barnawi, dan Mohammad, Arifin. 2012. Etika dan Profesi Kependidikan.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Burhan, Bungin. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada

Depak RI, 1992, Al-qur'an dan Terjemahannya, Semarang: CV. As-Syifa' Dindin,

Jamaludin. 2013. Paradigma pendidikan anak dalam Islam. Bandung: Pustaka

Setia Hanafi, H. RMA. 2017. Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta :
PhiloshophPress

Hamidi. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang: Universitas
Muhammadiyah Malang

Hamka Abdul Aziz. 2011. Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati. Jakarta: Al-
Mawardi

Hasibuan, J.J., dan Sulthoni. 2000. Kemampuan Dasar Mengajar. Yogyakarta:
UNY Press.

Imam Gozali. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Badan
Penerbit Universitas Diponegoro

Labib. 2005. Mantapkan Akidahmu dalam Beriman pada yang Gaib. Surabaya:
Bintang Usaha Jaya

Mohammad Hatta cs, Uraian Pancasila (Jakarta: Mutiara, 1980), 30-31. Lebih
lanjut lihat W. Surya Endra, Kamus Politik (Surabaya: Studi Group, 1979),

Mustafa, 2008. Akhlak Tasawuf. Bandung: CV Pustaka Setia

Muhaimin. 2002. Paradikma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan
Agama Islam di Sekolah Bandung: Rosdakarya

Moh Sahlan. 2015. Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan
Calon Pendidik (Jember: STAIN Jember Press)

Mohammad Hatta cs. 1980. Uraian Pancasila (Jakarta: Mutiara). Lebih lanjut lihat
W. Surya Endra. 1979. Kamus Politik (Surabaya: Studi Group)

- Mohammad Mufid, Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang, Tesis, (UIN Malang, 2013), hal.54
- M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, (Semarang: Yuma Pustaka UNS Press, 2010)
- M. Iwan, dkk, Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Islam, (<http://educationforall.blogspot.com/2013/05/pendidikan-karakter-dalam-perspektif.html>,
- Mujib, Abdul. 2007. Kepribadian Dalam Psikologi Islam. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Musfiqon. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya,)
- Muri Yusuf. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Jakarta: Kencana
- Muh. Fitrah dan Luthfiah. 2017. Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. CV Jejak: Bima
- Mundir. 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jember: STAIN Jember Press
- Nata, Abudin. 2010. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Rajawali Press Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 1996. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Trasito Nazarudin. 2007. Manajemen Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras,)
- Qadir, Ahmad Abdul.2008.Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet.2.Jakarta: Rineke Cipta.

Rohmad Mulya. 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, (Bandung: Alfabeta
Rusniati.2015.Pendidikan nasional dan tantangan globalisasi (jurnal ilmiah
DIDAKTIKA)

Ramayulis. 1994. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.

Riant Nugroho. 2018. Kebijakan Membangun Karakter Bangsa (di Era Digital,
Disruptif, dan Kaos), Jakarta: PT Elek Media Komputindo

Sapdi, Rahmat Mulyana, 2018, Pentingnya Pendidikan Karakter (Jurnal
Silaturahmi Litbang Diklat Kemenag RI sistem-pendidikan-nasional

Sitompul, Einar M. 2006. Gereja Menyikapi Perubahan. Jakarta: Gunung Mulia
Spears, H. 1973. Kappans ponder the goals of education. Phi Delta Kappan

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung:
Alfabeta.

Sugiyono.2008.Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2014.Memahami Penelitian Kualitatif.Bandung: CV Alfabeta.

TIM Dosen PAI. 2016. Bunga Rumpai Penelitian Agama Islam, Yogyakarta: CV
BUDI UTAMA

Thoha, Chabib. 2004. Metodologi Pengajaran Islam. Semarang
PustakaPelajarOffet

Tim Penyusun. 2018. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember:
PASCASARJANA IAIN Jember

Thomas lickona, 2012, Terjemahan; education for carakter, Jakarta:Bumi Aksara,1992. (Mendidik untuk Membentuk Karakter), Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang Negara RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zainudin, Pendidikan Karakter Islami, (<http://tarbiyahainib.ac.id/artikel/194-mendidikan-karakter-islami>, diakses 22 Desember 2018 jam 14.35 WIB)

